

ABSTRAK

Dinugrahani, Wiwid (2005) *Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMA N I Wedi Klaten Kelas X Semester I Tahun Ajaran 2004/2005.*

Penelitian pengembangan ini bertitik tolak pada KBK 2004 dikhususkan aspek menyimak, menggunakan pendekatan belajar siswa aktif dalam pembelajaran bahasa. Rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 2) bagaimana pengembangan silabus pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 3) bagaimana pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1) Menentukan kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, 2) tersusunnya silabus, 3) tersusunnya materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1) siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten dapat lebih mudah memahami dan mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, 2) dapat meningkatkan kondisi belajar yang lebih baik dan dapat menunjang mutu pembelajaran bahasa Indonesia di SMA N I Wedi Klaten, 3) dapat digunakan sebagai salah satu model dan bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA N I Wedi Klaten.

Penelitian pengembangan diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh gambaran pengajaran materi menyimak dengan media rekaman yang sesuai dengan minat siswa. Objek penelitiannya adalah siswa kelas Xa SMA N I Wedi Klaten. Data diperoleh dari observasi langsung di dalam kelas, kuesioner, dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA N I Wedi Klaten. Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KBK 2004. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA terdiri dari komponen-komponen berikut ini: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator pencapaian hasil belajar, 4) langkah pembelajaran, 5) alokasi waktu, 6) sarana dan prasarana, 7) penilaian. Materi yang disusun dilengkapi dengan rekaman yang menunjang pembelajaran tersebut.

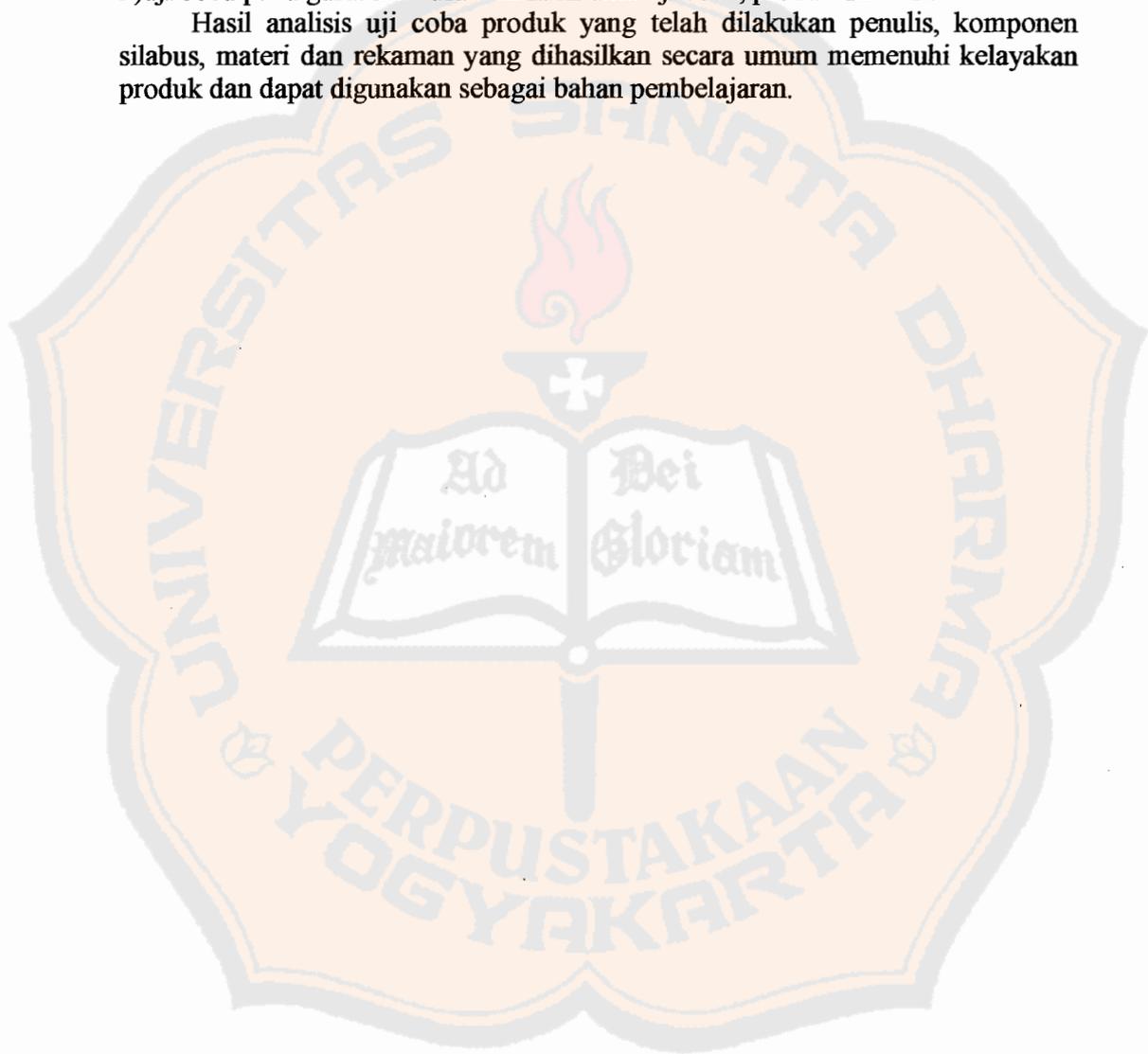
Penelitian ini menghasilkan empat kriteria pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten: 1) memilih dan menyajikan bahan disesuaikan dengan tingkat sosial budaya siswa, 2) mengembangkan materi pembelajaran membutuhkan bahan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, 3) menyampaikan materi pembelajaran hendaknya disajikan secara menarik dan variatif disesuaikan dengan jam pembelajaran yang disediakan, 4) latihan-latihan disajikan lebih menarik dan lebih banyak melibatkan siswa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kriteria penyusunan silabus ditentukan dari hasil analisis kebutuhan siswa. Tema yang dipilih siswa dalam penyusunan silabus dan materi adalah hiburan, politik, kesehatan, dan cerita lucu. Dari keempat tema tersebut dibuat empat silabus dan empat materi.

Untuk mengetahui tingkat daya tarik produk dan tingkat kelayakan silabus yang dihasilkan, dilakukan uji coba produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap produk pengembangan. Dalam pengembangan ini, tahap uji coba produk yang dilakukan adalah: 1) uji coba kelompok kecil yaitu siswa kelas Xa SMA N I Wedi Klaten, 2) uji coba ahli yaitu dosen pembimbing, 3) uji coba pada guru. Berdasarkan hasil data uji coba, produk direvisi.

Hasil analisis uji coba produk yang telah dilakukan penulis, komponen silabus, materi dan rekaman yang dihasilkan secara umum memenuhi kelayakan produk dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.



ABSTRACT

Dinugrahani, Wiwid. (2005). *Listening Instructional Syllabus and Material Development of Indonesian Language by Using Recording Media for The First Grade Students of the First Semester in SMAN I Wedi Klaten. The Academic Year of 2004-2005.*

This was a developmental study based on CBC (Competence-Based Curriculum) 2004. It emphasized on the listening aspect by using active student approach in learning language. The objectives of this research were (1) to determine the criteria of listening material development by using recording media, (2) to prepare syllabus and (3) to prepare material for the listening instruction. This research was hoped to give benefits as follows: (1) to facilitate the students in learning and understanding the Indonesian language in order to improve their achievement, (2) to improve and support the learning condition and quality of Indonesian language instruction, and (3) to be a model and material of Indonesian language instruction.

This research began by analyzing the needs for descriptions of listening-instructional materials by using recording media, which are suitable with students' interests. The research object was the first grade students of SMAN I Wedi Klaten. The data gathered were from direct observation in class, questionnaires that distributed to students, and interview with the Indonesian language teacher. The syllabus development referred to CBC 2004. The Indonesian language syllabus involved the components of (1) competence standard, (2) basic competence, (3) indicator of study result, (4) learning activities, (5) time allocation, (6) materials and (7) evaluation. The materials were equipped with suitable recordings.

The four criteria resulted for the listening material development were: (1) selecting and presenting materials that appropriate with the students' social and cultural level, (2) developing materials with interesting sources that matched the students' interests, (3) presenting materials in attractive and varied manner, and (4) providing more attractive exercises with more students' participation.

The criteria to prepare syllabus were based on the analysis result of the students' needs. The themes selected by students to prepare syllabus and materials concerned to entertainment, politics, health, and humor. These four themes resulted in four syllabus and four materials.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Three steps of tryout were done to know the syllabus attractiveness and properness: 1) small group tryout given to the students, (2) tryout for experts, namely for the academic lecturer and (3) try out for teacher. Based on these tryouts, the products were revised.

In general, it could be concluded that the developed syllabus and materials have matched the product properness and could be used as learning material.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan terhadap Penelitian yang Relevan

Hestiningsih (2003) meneliti pengembangan silabus dan materi. Penelitian yang dilakukan adalah pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Kotabaru kelas I semester 1 dan 2. Metode yang digunakan adalah observasi yang bertujuan untuk menilai produk silabus dan pengembangan materi. Hasil yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Buktinya, pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar layak digunakan sebagai bahan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta.

Ratri (2003) meneliti pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi. Dalam pengembangan bahan ajar, peneliti bertolak dari kurikulum 1994 yang menggunakan pendekatan komunikatif. Objek penelitiannya siswa kelas 1 Sekolah Kejuruan Sanjaya kelompok Ekonomi. Pengembangan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diteliti dengan cara analisis kebutuhan berupa kuesioner, observasi, dan wawancara guru berkaitan dengan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan ciri komunikatifnya, memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, dan keandalannya.

Lasubu (2004) meneliti tentang pengembangan materi pembelajaran keterampilan membaca dalam bidang studi Bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1 Sekolah Menengah Umum (SMU) Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pengembangan silabus diawali dengan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai program pembelajaran membaca. Objek kajiannya adalah siswa kelas 1 SMU GAMA. Hasil yang diperoleh berupa butir-butir pembelajaran membaca mencakup dua belas kompetensi dasar yang dijabarkan dalam tujuh kompetensi dasar aspek membaca dan lima kompetensi dasar aspek kesusatraan. Kompetensi dasar diuraikan lebih rinci dalam hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar. Dua aspek digunakan untuk melatih keterampilan membaca, namun materi tersebut disiapkan secara integrative dengan memadukan empat keterampilan berbahasa, pengetahuan bahasa, dan kesusatraan.

Sindora (2004) meneliti pengembangan materi pembelajaran menulis dengan media gambar untuk siswa kelas III Sekolah Dasar Kotabaru II Yogyakarta. Dalam pengembangan materi, peneliti bertolak dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2003. Jenis penelitian merupakan penelitian pengembangan. Objek kajiannya siswa kelas III SD Kanisius Kotabaru II Yogyakarta. Penelitian pengembangan menghasilkan produk silabus dan materi menulis cerita dengan media gambar. Hasil yang dibuat berupa empat silabus pembelajaran menulis cerita dan empat pengembangan materi menulis cerita dengan media gambar.

Prasetyo (2003) meneliti pengembangan silabus dan materi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas 1 semester 1 Sekolah Menengah Umum Pangudi Luhur Yogyakarta. Hasil yang diperoleh berupa buku teks dengan lembar kerja siswa terdiri dari empat komponen, yaitu (1) unit dan tema, (2) kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar, (3) uraian materi, dan (4) pekerjaan rumah.

Tyka Kurniawati (2004) meneliti kemampuan menyimak dengan menggunakan audio rekaman pada sebuah cerpen yang berjudul "Seteguh Batu Karang". Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri II Purworejo. Penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa dengan media rekaman dapat diterima siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pernyataan itu didapat dari hasil evaluasi yang dikerjakan siswa.

Penelitian yang tertulis di atas dianggap relevan dengan penelitian ini. Pernyataan itu didasarkan pada hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya berupa silabus dan materi, pengembangan materi dengan media, dan kemampuan menyimak dengan media rekaman. Untuk itu, peneliti akan mengembangkan silabus dan materi seperti yang pernah dilakukan peneliti lainnya. Pengembangan yang dibuat peneliti berupa silabus dan materi menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media rekaman. Alasannya, penelitian sebelumnya belum ada yang mengembangkan materi menyimak dengan menggunakan media rekaman dalam pengembangan silabus dan materi.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia

Ahli bahasa mendefinisikan pengertian kurikulum berdasarkan aspek yang terdapat dalam sebuah kurikulum. Robertson (Tarigan, 1989: 95) berpendapat bahwa kurikulum mencakup maksud, tujuan, isi, proses, sumber daya, dan sarana evaluasi bagi semua pengalaman belajar yang direncanakan bagi para murid.

Kurikulum untuk pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Perubahan merupakan salah satu sifat dari kurikulum yang berkembang secara dinamis sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dasar dari penyusunan suatu kurikulum adalah pendekatan. Pembelajaran bahasa mengenal beberapa pendekatan seperti pendekatan tradisional, pendekatan struktural, pendekatan transformasi, pendekatan pragmatik atau komunikatif. Kurikulum pembelajaran bahasa di Indonesia menggunakan pendekatan-pendekatan di atas. Berikut ini disajikan beberapa kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 1968 menggunakan pendekatan linguistik tradisional yang menekankan pada aspek kemampuan berbahasa seseorang akan benar apabila memori telah menguasai bahasa dengan sendirinya, dan dikatakan berhasil apabila materi bahasa dikuasai. Kurikulum ini diganti karena dianggap kurang baik dan tidak ada tujuan yang jelas bagi siswa dalam memahami materi bahasa (Sindora, 2004).

Kurikulum 1975 disusun berdasarkan pendekatan struktural yang didasari asumsi bahwa belajar bahasa dapat dipisah-pisahkan dan bahasa lisan adalah bahasa primer, sehingga keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tata bahasa diajarkan secara terpisah. Kurikulum ini dipandang mempunyai kelemahan, karena pembelajar hanya dapat menguasai unsur bahasa dan teori keterampilan berbahasa, tidak dapat mengaplikasikannya secara bersama dalam berbahasa (Sindora, 2004).

Kurikulum 1984 disusun dengan dasar pendekatan komunikatif yang berorientasi pada proses belajar dengan harapan siswa mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Kurikulum ini mempunyai kesamaan dengan kurikulum sebelumnya 1975, hanya pada kurikulum ini ditambahkan pokok bahasan pragmatik, akibatnya pembelajar bahasa masih tetap sama yaitu siswa mengetahui banyak teori tetapi tidak dapat berbahasa Indonesia dengan baik (Sindora, 2004).

Kurikulum 1994 dikembangkan dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan keterampilan proses. Penyusunan materi pada kurikulum ini diarahkan ke dalam berbagai kegiatan berkomunikasi. Kurikulum ini diganti karena masih dianggap tidak semua materi dapat diselesaikan sesuai dengan kurikulum karena pendekatan itu pun belum dianggap mengena dalam proses pembelajaran (Pranowo, 2000).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi. Dalam pembelajaran kurikulum ini memfokuskan segala kegiatan belajar mengajar pada siswa, artinya siswa sebagai

pusat perhatian dan pelaku. Metode belajarnya dengan menggunakan konsep *active learning* atau lebih dikenal dengan sebutan *Student active Learning* (SAL). Pendekatan ini mengacu pada konsep belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk kebersamaan. Keempat hal tersebut dikenal dengan empat pilar pendidikan. Diharapkan dengan kurikulum ini pembelajaran membuat siswa dapat berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam pembentukan pola kegiatan belajar di kelas bukan ditentukan didaktis metodik “apa yang akan dipelajari” saja, melainkan pada “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak” (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2003).

Berdasarkan uraian tentang kurikulum di atas, penelitian yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi agar siswa dapat berinteraksi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dibuat variatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif

Pembelajaran bahasa yang komunikatif dijabarkan dalam dua hal yaitu:

(1) hakikat dan prinsip-prinsip dasar pendekatan komunikatif, (2) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

2.2.2.1 Hakikat dan Prinsip-prinsip Dasar Pendekatan Komunikatif

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling lengkap. Fungsi bahasa yang pertama adalah sebagai alat komunikasi, yaitu untuk menyampaikan sesuatu pesan, ide, perasaan pada orang lain. Fungsi komunikatif bahasa menuntut kemampuan-kemampuan komunikatif seseorang dalam masyarakat. Supaya seseorang dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang berdaya guna dan berhasil guna, ia harus tahu menggunakan unsur-unsur kebahasaan sesuai dengan situasi berbahasa, norma, dan cara berbahasa.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang berorientasi kepada kegiatan belajar mengajar fungsi komunikatif bahasa. Pembelajaran yang komunikatif berorientasi pada kemampuan berkomunikasi melalui bahasa. Kemampuan berkomunikasi hendaknya dikaitkan dengan faktor-faktor penentu. Faktor-faktor tersebut adalah siapa yang diajak berbicara, tujuan, situasi, konteks, jalur (lisan atau tertulis), dan dalam peristiwa apa (bercakap-cakap, ceramah, melamar pekerjaan dan lain sebagainya) (Siahaan, 1987: 129).

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran bahasa secara komunikatif dalam hal tujuan maupun proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif memandang proses pembelajaran berbeda dengan pendekatan lain. Pada intinya, pandangan pendekatan komunikatif tentang belajar bahasa dipelajari dalam konteks situasi. Bahasa dipelajari melalui model-model pemakaian bahasa secara nyata. Parera (1993: 115-116) mengartikan pendekatan komunikatif merupakan satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa

kedua dan bahasa asing yang menekankan pada tujuan pembelajaran bahasa adalah kemampuan komunikasi, meliputi empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Pendekatan komunikatif memiliki prinsip dasar yang harus dipahami secara jelas. Prinsip dasar itu harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa. Adapun prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa menurut Finocchiaro dan Brumfit (1993) dalam (Purwo, 1991: 206) mempunyai ciri pokok sebagai berikut:

- (1) lebih mengutamakan makna daripada bentuk struktur bahasa;
- (2) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi;
- (3) tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif;
- (4) keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya;
- (5) materi pembelajaran yang disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik;
- (6) pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi;
- (7) siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (tulisan);
- (8) peran guru ialah sebagai penyuluh, menganalisa kebutuhan pelajar. Guru tidak lagi dibenarkan untuk menguasai kelas dan materi, karena yang

dipentingkan ialah bagaimana pelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi dengan wajar (Nababan, 1993: 781).

Jadi pada hakikatnya pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang dikhususkan berlaku dan digunakan dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan komunikatif berkaitan dengan orientasi belajar mengajar bahasa. Pembelajaran bahasa mengarah kepada penumbuhan keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi bukan semata-mata kearah penumbuhan pengetahuan bahasa. Pada akhirnya keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lebih fungsional daripada pengetahuan tentang bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2.2 Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa bermula dari suatu teori yang berlandaskan “bahasa sebagai alat komunikasi”. Tujuan pembelajarannya ialah mengembangkan apa yang oleh Hymes (1972) diacu sebagai “kompetensi komunikatif”. Dari segi kompetensi tujuan pembelajaran bahasa agar siswa mempunyai kompetensi komunikatif yang handal. Tujuan pendekatan pembelajaran komunikatif yaitu membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengembangkan prosedur bagi pembelajaran keempat keterampilan berbahasa (Tarigan, 1989: 326).

Menurut Stevic pembelajaran bahasa yang komunikatif nampak lebih humanistik. Pusat kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa daripada guru, dan guru dalam proses ini berfungsi sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan, tanggungjawab dan kreativitas yang lebih besar di dalam proses belajar

(Kaswanti, 1991: 207). Di dalam proses belajar-mengajar guru masih tetap berfungsi sebagai fasilitator, guru mengkoordinasikan kegiatan siswa dan harus dapat menjamin bahwa kegiatan pembelajaran komunikatif guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasehat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan dan memberikan bimbingan.

2.2.3 Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

2.2.3.1 Fungsi dan Tujuan

1) Fungsi

Standar kompetensi disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya, yang berhubungan dengan fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, (6) sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia.

2) Tujuan

Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah

- a. siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara;
- b. siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
- c. siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial;
- d. siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

2.2.3.2 Ruang Lingkup

Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA dan MA terdiri atas dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra, masing-masing terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan ruang lingkup yang ada kurikulum, peneliti akan mengembangkan aspek kemampuan berbahasa sub aspek mendengarkan atau menyimak.

2.2.3.3 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA

- a. Berdaya tahan dalam berkonsentrasi mendengarkan berbagai konteks sampai dengan seratus dua puluh menit dan mampu memahami dan peka terhadap gagasan, pandangan, dan perasaan orang lain secara lengkap dalam uraian,

khotbah, pidato, ceramah, dialog, dan film serta mampu memberikan pendapat dan penilaian.

- b. Menyampaikan ceramah, berdiskusi dalam seminar, meyakinkan orang lain, memberi petunjuk, menjelaskan suatu proses secara rinci, mengaitkan berbagai peristiwa, mengkritik, dan berekspresi dalam berbagai keperluan dan konteks.
- c. Membaca berbagai ragam teks, menganalisis informasi dan gagasan, memberikan komentar, menyeleksi dan mensitesikan informasi berbagai sumber.
- d. Menulis karangan fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu.
- e. Mengapresiasikan sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, drama, memahami dan menggunakan pengertian teknis kesusastraan dan sejarah sastra untuk menjelaskan, meresensi, menilai, dan menganalisis hasil sastra, memerankan drama, menulis karya cipta sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama.

2.2.3.4 Pendekatan dan Pengorganisasian Materi

1) Pendekatan Pembelajaran

Fungsi utama bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan demikian, setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Keterampilan yang baik dalam

berbahasa dapat membuat komunikasi antar warga berlangsung dengan tenteram dan damai.

Komunikasi yang dimaksud di sini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain.

Dalam berkomunikasi antara penyampai maksud dan penerima maksud dapat menjalin komunikasi dengan baik, diperlukan prinsip kerja sama antarkeduanya. Kerja sama itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain siapa yang mengajak berkomunikasi, kepada siapa disampaikan, pada situasi atau tempat yang bagaimana, pada waktu yang bagaimana, dengan isi pembicaraan yang bagaimana, dan media apa yang digunakan.

Karena fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Keterampilan ini diperkaya oleh fungsi utama sastra untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan dan tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk menguasai atau menghafalkan pengetahuan tentang bahasa. Pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati,

dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra.

2) Pengorganisasian Materi

Kurikulum Berbasis Kompetensi ini merupakan kerangka tentang Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa pada setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam empat komponen utama, yaitu (1) Standar Kompetensi, (2)Komponen Dasar, (3) Indikator, (4) Materi Pokok.

Standar Kompetensi mencakup aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek-aspek tersebut perlu mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Komponen dasar merupakan uraian yang memadai atas kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam komunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dapat berupa keterampilan berbahasa. Indikator merupakan uraian kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam komunikasi secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Materi pokok merupakan materi yang harus diajarkan kepada siswa.

2.2.4 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar

Pemilihan bahan ajar pada dasarnya adalah proses yang dilalui dan jaringan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan dengan perhitungan serta pertimbangan tertentu sedemikian rupa sehingga putusan yang setepat-tepatnya mengenai bahan

pengajaran itu dapat diambil (Halim, 1983). Pemilihan bahan pengajaran bahasa harus pula dilakukan dengan memperhitungkan kenyataan tetapi terpisah dari faktor-faktor lain yang terlibat di dalam proses belajar dan mengajar seperti, murid, guru, jenjang pendidikan, sarana, dan lain-lain.

Di sekitar kita, banyak sekali bahan yang dapat dipakai untuk membelajarkan siswa di kelas. Namun, tidak setiap bahan dapat diambil begitu saja tanpa mempertimbangkan siswa. Dalam kaitannya dengan pemilihan bahan Widharyanto dkk (2002:52) menentukan lima hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan: (1) usia siswa (kelas) yang mencerminkan tingkat kemampuan siswa, (2) potensi yang ada di lingkungan sosial budaya siswa, (3) kondisi ekonomi siswa, (4) arah dan tujuan belajar siswa seperti yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran perlu dikembangkan setelah dilakukan pengkajian kurikulum dan silabus sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Bahan ajar yang akan dikembangkan hendaknya memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar agar bahan yang dihasilkan sama dengan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dasar dari kriteria pengembangan ini adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada lima kriteria yang diperlukan dalam menyeleksi materi yang diajarkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut (Widharyanto, 2002: 44).

1. Sahih (Valid)

Materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran hendaknya benar-benar telah teruji kesahihannya. Materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberi kontribusi untuk pemahaman ke depan.

2. Tingkat Kepentingan

Dalam memilih materi perlu dipertimbangkan tiga hal, yaitu sejauh mana materi tersebut penting dipelajari, penting untuk siapa, serta di mana dan mengapa penting sehingga materi yang dipilih benar-benar diperlukan siswa.

3. Kebermanfaatan

Manfaat itu dilihat dari sisi baik secara akademis maupun non akademis.

4. Layak Dipelajari

Materi harus layak dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitan maupun dari aspek kelayakan terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi lingkungan siswa.

5. Menarik Minat

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut.

Selain kelima kriteria di atas, penyusunan bahan ajar harus melalui langkah-langkah agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu bahan ajar dapat diterima siswa dengan baik.

Pertama, mempertimbangkan adanya kesesuaian antara sasaran dengan tujuan. Agar sesuai dengan tujuan maka perlu mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, dalam hal ini pembelajar di Sekolah Menengah Atas Negeri I Wedi

Klaten. Penyusunan bahan ajar harus mengetahui lingkup materi yang diberikan, dan membatasi bahan/materi berdasarkan kemampuan pembelajar dan waktu yang disediakan.

Kedua, melakukan seleksi bahan/materi dan latihan dengan tepat. Dalam hal pemilihan materi dan lembar kerja siswa harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dimaksud meliputi: (1) sah, (2) tingkat kepentingan, (3) kebermanfaatan, (4) layak dipelajari, (5) menarik minat.

Ketiga, menyajikan bahan. Bahan disajikan secara urut dengan menggunakan prinsip urutan alamiah. Urutan alamiah adalah proses pembelajaran yang menunjukkan bentuk-bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai lebih dahulu oleh anak sebelum menguasai bentuk-bentuk yang rumit (Pranowo: 1996).

2.2.5 Pengembangan Media dalam Pembelajaran Bahasa

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan dari suatu sumber kepada penerimanya. Media pengajaran berbeda dengan alat pengajaran. Perbedaan yang tampak, bahwa alat pengajaran tidak dapat diisi oleh suatu program sedangkan media pengajaran merupakan suatu program yang telah diisi suatu informasi (Soeparno, 1988: 2-3).

Roniszoki mengemukakan bahwa media merupakan alat pembawa pesan yang berasal dari sumber pesan (yang berupa orang maupun barang) kepada penerima pesan. Pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang disusun dan akan disampaikan kepada siswa. Menurut Hamalik media adalah alat



komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Hamalik, 1982:15).

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam persiapan materi dan efisiensi kerja mereka. Materi dapat disampaikan dengan media pembelajaran, sehingga sebutan guru sebagai fasilitator dapat terwujud dan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebenarnya media pembelajaran adalah alat pelajaran yang telah diisi suatu program pembelajaran untuk suatu mata pelajaran tertentu (Pranowo, 2004:4). Media pembelajaran juga digunakan untuk membantu daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran dikatakan terserap oleh siswa secara optimal apabila ingatan itu tersimpan dalam ingatan jangka panjang.

Ada berbagai macam media pembelajaran, yaitu berupa (a) tulisan, (b) gambar, (c) gerak, (d) suara. Dari macam-macam media pembelajaran itu dapatlah diketahui adanya sifat media, yaitu auditif, visual, dan audio visual (Pranowo, 2004:7).

Media pembelajaran yang baik adalah media yang pemakaiannya dapat memfasilitasi siswa agar siswa dapat dengan mudah mengkonstruksi pengetahuan yang sedang dipelajari. Untuk itu, syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan media (Widharyanto, 2003: 53-54) yaitu:

1. sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan;
2. sesuai dengan karakteristik siswa;
3. disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia;
4. disesuaikan dengan ketersediaan sumber;

5. disesuaikan dengan ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas;
6. dipertimbangkan keluwesan, kepraktisan, dan daya tahan media;

Berdasarkan hal di atas, penulis berpendapat bahwa penggunaan media harus konsisten dengan tujuan, media yang digunakan cukup dikenal oleh murid, sesuai dengan sifat pelajaran, sesuai dengan kemampuan siswa, dan media dipilih secara objektif tidak didasarkan kesukaan subjektif.

Kegunaan media secara umum (Sadiman, 1984: 48) yaitu:

1. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan);
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Misalnya, seperti objek yang terlalu besar, kecil, gerakan lambat, gerakan cepat, kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu, kompleks (misalnya, mesin-mesin) dan konsep yang terlalu luas;
3. media pendidikan yang digunakan secara tepat dan bervariasi berguna untuk menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung dengan lingkungan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dari kegunaan media di atas, penulis berpendapat bahwa media pendidikan dapat digunakan secara efektif dalam proses belajar, memperjelas pesan yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dan membantu siswa dalam memahami maksud yang ingin disampaikan.

Dari berbagai macam media pembelajaran yang ada, penulis memilih media auditif sebagai media pembelajaran yang berupa rekaman yang ada di dalam tape

recorder. Tujuan penulis memilih dan menggunakan media tape recorder agar kegiatan mengajar mampu dibuat menarik perhatian siswa dan pelaksanaannya tidak merepotkan. Selain itu, media tape recorder harganya juga terjangkau tidak begitu mahal (biaya pembuatan murah) dan waktu yang digunakan lebih efektif.

2.2.6 Media Rekaman dalam Pembelajaran Bahasa

Rekaman atau dalam bahasa asing disebut “recording” adalah sejenis alat audio (Hamalik, 1980: 117). Melalui alat ini kita dapat mendengarkan cerita, musik, pidato, sanjak, dan lain-lain. Rekaman memberikan pengalaman mendengar. Apa yang kita dengar menimbulkan tanggapan dalam ingatan.

Pengalaman turut membentuk jiwa seorang. Oleh sebab itu, melalui rekaman siswa di sekolah akan memperoleh pengaruh yang berharga bagi pembentukan pribadinya. Jadi, rekaman adalah suatu alat bantu bagi pendidikan anak-anak dan dapat digunakan untuk pembelajaran.

Kelebihan alat perekam sebagai media pendidikan yaitu:

1. mempunyai fungsi ganda yang efektif sekali, untuk merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya. *Play-back* dapat segera dilakukan setelah rekaman selesai pada mesin yang sama;
2. rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume;
3. rekaman dapat dihapus secara otomatis;
4. rekaman dapat digunakan sesuai jadwal yang ada. Guru dapat mengontrolnya;
5. program kaset dapat menyajikan kegiatan-kegiatan atau hal-hal di luar sekolah. (Hasil wawancara atau rekaman-rekaman kegiatan);

6. program kaset dapat menimbulkan berbagai kegiatan (diskusi, dramatisasi, dan lain-lain);
7. program kaset dapat memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa (Sadiman, 1984: 54).

Rekaman baik digunakan, sebab mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai berikut (Hamalik 1980:119).

1. Rekaman memberikan bermacam-macam bahan pelajaran di kelas. Bermacam-macam isi pelajaran dapat diperoleh dan disajikan melalui alat ini.
2. Rekaman menjadikan pelajaran lebih konkret. Alat ini dapat memperdengarkan secara langsung hal-hal dan peristiwa yang baru terjadi.
3. Rekaman membawa masyarakat ke dalam kelas. Segala sesuatu yang ada di lingkungan masyarakat dapat direkam dan dapat disampaikan kepada siswa melalui rekaman, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman.
4. Rekaman dapat mendorong berbagai kegiatan belajar. Rekaman memberikan keterangan-keterangan yang faktual. Bahan-bahan yang diperoleh dapat merangsang kegiatan belajar mengajar dengan berdiskusi dalam bidang mata pelajaran tertentu dan mengapresiasikannya.
5. Bahan yang diperoleh dari rekaman adalah asli. Maksudnya, bahan atau informasi yang akan direkam dari sumber sebenarnya. Dengan demikian rekaman akan memberikan keterampilan dan pengalaman yang sesungguhnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak selanjutnya.
6. Rekaman akan memberikan latihan. rekaman dapat dijadikan suatu bahan untuk merangsang kegiatan belajar mengajar berupa latihan-latihan.

7. Efisiensi dalam pengajaran bahasa. rekaman memberikan kemungkinan yang luas dalam pengajaran bahasa. Misal, dalam pelajaran berbicara. Dengan adanya rekaman ini dapat diisi dengan suatu contoh pidato yang baik.
8. Mendorong motivasi belajar. Rekaman akan merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Dengan demikian rekaman dapat memudahkan penerimaan keterampilan-keterampilan. Dengan adanya metode yang variatif maka belajar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Alat rekaman selain mempunyai kelebihan ada pula kekurangannya. Kekurangan dari rekaman yaitu apabila kita menyimak suatu rekaman, maka akan menyita sebagian besar tulisan (Sukadi, 1980: 15). Maksudnya, disaat kita mendengarkan suatu informasi, kita juga perlu mencatat hal-hal penting yang ada. Pada saat kita menulis itulah maka konsentrasi kita akan terbagi. Biasanya konsentrasi kita lebih pada tulisan.

Sedangkan Eselgroth (Sukadi, 1980: 16) mengemukakan kekurangan rekaman yaitu bahwa kemampuan masyarakat seperempat dibandingkan dengan kemampuan mengingat melalui mata. Penulis menambahkan bahwa media rekaman hanya untuk didengar dan merupakan media satu arah.

2.2.7 Teknik Penggunaan Rekaman

Proses mempergunakan rekaman dalam kelas (Hamalik, 1980:121):

1. kelas dibawa kearah belajar mendengarkan rekaman secara aktif. Guru hendaknya menjelaskan kepada kelas apa dan untuk apa siswa mendengarkan rekaman itu;

2. guru harus mengenal dan memahami isi dari rekaman itu serta tahu menggunakan petunjuk-petunjuk bagi rekaman itu;
3. penguasaan teknik menggunakan rekaman dalam berbagai pelajaran;
4. guru harus cakap mempergunakan alat rekaman. Mempersiapkan alat dalam kondisi yang wajar, baik rekaman itu sendiri, volume, nada, dan kecepatan. Mempersiapkan kelas agar bisa mendengarkan dengan baik;
5. kegiatan lanjutan. Setelah proses mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur.

Dari pernyataan di atas dapat dipastikan bahwa rekaman adalah alat yang besar manfaatnya bagi pendidikan anak-anak dan dapat digunakan dalam kegiatan belajar di kelas oleh guru dan siswa. Kemungkinan penggunaan alat ini sangat luas dengan cara memperhatikan pelajaran, tingkatan siswa, dan kemampuan guru menggunakan alat itu.

Dengan memperhatikan pelajaran, siswa dapat mengikuti setiap proses pembelajaran dan memahami maksud dari pelajaran yang disampaikan. Pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, kemampuan guru menggunakan alat juga berpengaruh pada proses yang akan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar.

2.2.8 Menyimak dalam Proses Belajar

Menurut Russel and Russel berpendapat bahwa menyimak yaitu mendengarkan suatu informasi dengan penuh pemahaman dan perhatian serta diikuti dengan apresiasi (Tarigan, 1980: 28). Menurut Anderson batasan

menyimak adalah suatu proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Tarigan, 1987: 28).

Tarigan mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1987: 28).

Berkaitan dengan itu, menyimak dapat dilaksanakan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa terbiasa memahami segala sesuatu yang didengar. Kegiatan menyimak dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibuat lebih menarik dan bervariasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

2.2.9 Tujuan Menyimak

Menyimak dengan baik adalah mampu menerima pesan yang disampaikan kemudian disimpan ke dalam otak dan akhirnya dapat disampaikan dengan baik pula untuk orang lain yang membutuhkan informasi atau untuk diri sendiri (Tarigan, 1980: 29). Proses menyimak itu membutuhkan suatu keseriusan dalam menerima informasi yang diberikan orang lain. Apabila kita salah memahami maksud dari orang yang memberikan informasi, proses menyimak itu dianggap gagal karena dalam menerima informasi atau pesan berbeda dengan pemberian informasi atau pesan.

Menurut Tarigan (1980:28) terdapat delapan tujuan menyimak:

1. menyimak untuk belajar. Menyimak yang dimaksud untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara. Misal: siswa menyimak suatu materi tentang puisi angkatan tujuh puluhan;
2. menyimak untuk menikmati suatu keindahan melalui indera pendengaran. Menyimak ini lebih ditekankan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan dalam bidang seni. Contoh: mendengar sandiwara radio;
3. menyimak untuk mengevaluasi materi simakan. Menyimak yang dimaksud adalah agar dia dapat menilai hal-hal apa saja yang disimak;
4. menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Menyimak yang dimaksud agar dapat menikmati serta menghargai hal-hal yang disimak;
5. menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri. Menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, atau perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar. Contoh; pembicaraan antara A dan B. A memberikan informasi tentang keunggulan novel yang telah dibacanya kepada si B;
6. menyimak dengan maksud dan tujuan agar seseorang itu dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Hal ini terlihat hanya pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing dan berusaha dengan sungguh-sungguh tiap ejaan sampai pada kalimat yang diujarkan dari native speakernya;
7. menyimak agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara orang tersebut mungkin memperoleh banyak

masukannya. Contoh: ketika ada suatu masalah yang terjadi dalam suatu diskusi. Setelah diadakan musyawarah, maka masalah tersebut dapat diselesaikan dengan analisis yang telah dilakukan bersama-sama;

8. menyimak persuasif. menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. Contoh: ketika ada seorang yang sedang curhat kepada sahabatnya. Seorang tersebut ragu akan keputusan yang akan dibuatnya. Setelah mendengar beberapa saran dari sahabatnya maka keraguan dalam hatinya hilang.

Berdasarkan tujuan di atas, penulis membuat variasi kegiatan menyimak dengan menggunakan media rekaman agar proses menyimak tidak gagal. Dengan media rekaman siswa dapat mudah mencapai tujuan menyimak dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas kelas X semester 1.

2.2.10 Tahap Menyimak

Menyimak membutuhkan beberapa tahap. Tahap-tahap dalam menyimak sangat menunjang keberhasilan menyimak dengan seksama. Tahap-tahap menyimak (Tarigan, 1980: 58-59):

1. Tahap mendengar; tahap ini merupakan proses awal, yaitu mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam pembicaraannya. Contoh tahap mendengar yaitu ketika seseorang yang tidak sengaja lewat dan mengetahui ada percakapan di sebelahnya, maka seseorang tersebut termasuk mendengar adanya suatu pembicaraan.

2. Tahap memahami; setelah mendengar pasti ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Tahap ini disebut tahap *understanding*. Dalam tahap ini penyimak hanya cukup mengerti akan lambang-lambang yang mereka dengar tetapi mereka belum dapat sepenuhnya menafsirkan lambang-lambang yang mungkin tersirat di dalam isi pembicaraan.
3. Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, pasti ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir-butir yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Dengan demikian sang penyimak telah sampai pada tahap *interpreting*.
4. Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menginterpretasikan isi pembicaraan, sang penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara. Dalam tahap ini sang penyimak mampu menilai letak keunggulan serta kelemahan, kebaikan dan kekurangan sang pembicara. Maka dengan demikian sudah sampai pada tahap *evaluating*.
5. Tahap menanggapi; merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Sang penyimak menyambut, mencamkan, menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Sang penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi atau *responding*.

Untuk mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan, dalam melakukan keterampilan menyimak hendaknya setiap tahap itu dilalui. Apabila satu tahap dilewati maka hasil tidak maksimal.

2.2.11 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Bagi siswa, mata pelajaran Bahasa Indonesia kadang diabaikan dan diremehkan khususnya dalam hal menyimak. Maka dari itu kemampuan menyimak siswa tergolong masih rendah. Melihat hal tersebut perlu diupayakan pengembangan materi menyimak dengan media yang mampu menarik perhatian siswa agar dapat dilaksanakan pembelajaran oleh siswa dengan hasil yang baik.

Proses menyimak bukanlah suatu kegiatan yang mudah. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam proses menyimak. Menurut Hunt (Tarigan, 1980: 97) ada lima faktor yang mempengaruhi proses menyimak, yaitu:

1. Sikap; penyimak dapat menunjukkan sikap yang positif jika ia merasa tertarik dengan topik yang disajikan dan sebaliknya. Faktor sikap terlihat dari kelakuan si penyimak.
2. Motivasi; sangat dibutuhkan suatu dorongan dari diri si penyimak terhadap topik yang akan disajikan. Apabila siswa telah memiliki motivasi terhadap bahan simakan, maka diri siswa akan memahami betul isi simakan.
3. Pribadi; meliputi diri si penyimak. Pribadi ini dapat mengarah kepada kepribadian siswa.
4. Situasi kehidupan; dapat dilihat apakah situasi yang ada di sekitar dapat mendukung atau justru menghambat kegiatan menyimak.

5. Peranan dalam masyarakat; dari topik yang disajikan dapat dinilai apakah topik tersebut bermanfaat di lingkungan sekitar atau biasa-biasa saja.

Sedangkan Webb (dalam Tarigan, 1980: 97) mengemukakan pendapat lain mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi menyimak, diantaranya:

1. pengalaman; faktor pengalaman ini lebih pada pengalaman dari si penyimak atau dari diri individu itu sendiri. Pengalaman itu datangya belum tentu dari diri sendiri, dapat juga pengalaman itu datangya dari cerita bahkan kejadian yang menimpa orang lain. Contohnya: dalam dialog menyimak ada kata "taksi". A belum pernah melihat bentuk "taksi" itu bagaimana, tapi A bisa mendeskripsikan bentuk taksi karena A pernah mendengar cerita dari teman yang pernah naik taksi. Berarti A telah mempunyai pengalaman tentang apa itu "taksi";
2. pembawaan; faktor bawaan dapat terlihat ketika pendengar sedang menyimak suatu informasi dari pembicara. Pembawaan yang tenang saat menyimak informasi akan lebih memperlancar jalannya menyimak. Pembawaan tenang yang dimaksud adalah pembawaan yang benar-benar konsentrasi terhadap informasi yang disimaknya. Faktor pembawaan ini dapat juga mendekati pada faktor sikap atau pendirian;
3. sikap atau pendirian; faktor sikap atau pendirian dapat dilihat ketika siswa dihadapkan pada topik yang akan mereka simak. Sikap siswa itu tercermin pada saat siswa tersebut merespon baik atau tidak terhadap topik yang disajikan. Respon yang baik dari siswa tentu saja menunjang memperlancar kegiatan menyimak sedangkan respon yang menolak terlihat dari sikap siswa

selama kegiatan menyimak itu berlangsung dan setelah kegiatan menyimak selesai.

4. motivasi, daya penggerak. Faktor ini datangya dari dalam hati siswa. Motivasi merupakan daya penggerak bagi siswa apakah siswa mempunyai kemauan untuk menyimak atau tidak. Apabila dalam menyampaikan informasi tersebut dinilai baik maka siswa termotivasi untuk ingin mengetahui informasi apa yang akan disampaikan tetapi jika cara penyampaian ataupun topik sudah tidak dapat merangsang siswa untuk menyimak maka siswa tentu saja tidak akan termotivasi untuk menyimak dengan baik. Motivasi ini datangya dari dalam sedangkan sikap datangya dari luar maksudnya dapat dilihat dari luar;
5. perbedaan jenis kelamin atau seks; faktor perbedaan jenis kelamin atau seks sangat menentukan topik yang akan disajikan. Misal: topik yang akan disajikan meliputi kegiatan atau tips-tips memasak yang enak maka topik tersebut sangat cocok diberikan pada penyimak yang mayoritas perempuan sedangkan penyimak yang mayoritas laki-laki dapat disajikan topik sekitar olah raga atau topik-topik seputar dunia laki-laki. Hal ini tentu saja ada perkecualian.

Pendapat Hunt dan Webb mempunyai unsur kesamaan. Penulis menggabungkan pendapat dari kedua ahli, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut: (1) sikap, (2) motivasi, (3) kepribadian, dan (4) lingkungan.

2.2.14 Model Pengembangan Silabus

Model pengembangan silabus dalam penelitian ini berdasar pada KBK 2004 dengan metode belajar menggunakan konsep *Active Learning* yang menekankan pada kemampuan siswa aktif. Silabus dikembangkan berdasarkan komponen-komponen silabus. Ada tujuh komponen dalam penyusunan silabus, sebagai berikut.

1. Standar kompetensi: terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra.
2. Kompetensi dasar: memberikan gambaran tentang sejauh mana target kompetensi harus dicapai.
3. Indikator pencapaian hasil belajar: memberikan gambaran tentang kompetensi dasar yang paling spesifik dan operasional.
4. Langkah Pembelajaran: memberikan gambaran tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dan gambaran tentang materi.
5. Alokasi waktu: besarnya alokasi waktu ditentukan oleh keluasan dan kedalaman materi, serta tingkat kepentingan.
6. Sarana dan sumber belajar: memberikan gambaran tentang media (alat peraga) yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.
7. Penilaian: memberikan gambaran tentang serangkaian kegiatan guru untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data mengenai proses belajar dan hasil belajar secara sistematis dan berkesinambungan.

Dalam penyusunan silabus terdapat lima langkah. Kelima langkah tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, perbaikan, pemantapan, dan penilaian silabus.

Jabaran dari lima langkah itu sebagai berikut.

1. Perencanaan.

Sebelum silabus disusun, peneliti mengumpulkan informasi. Informasi diperoleh melalui buku-buku referensi yang sesuai untuk pengembangan silabus.

2. Pelaksanaan.

Dalam melaksanakan penyusunan silabus peneliti menganalisis perangkat KBK. Perangkat KBK yang dianalisis terutama keterampilan menyimak.

3. Perbaikan.

Sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran, silabus dikaji kembali dengan bimbingan dosen pembimbing.

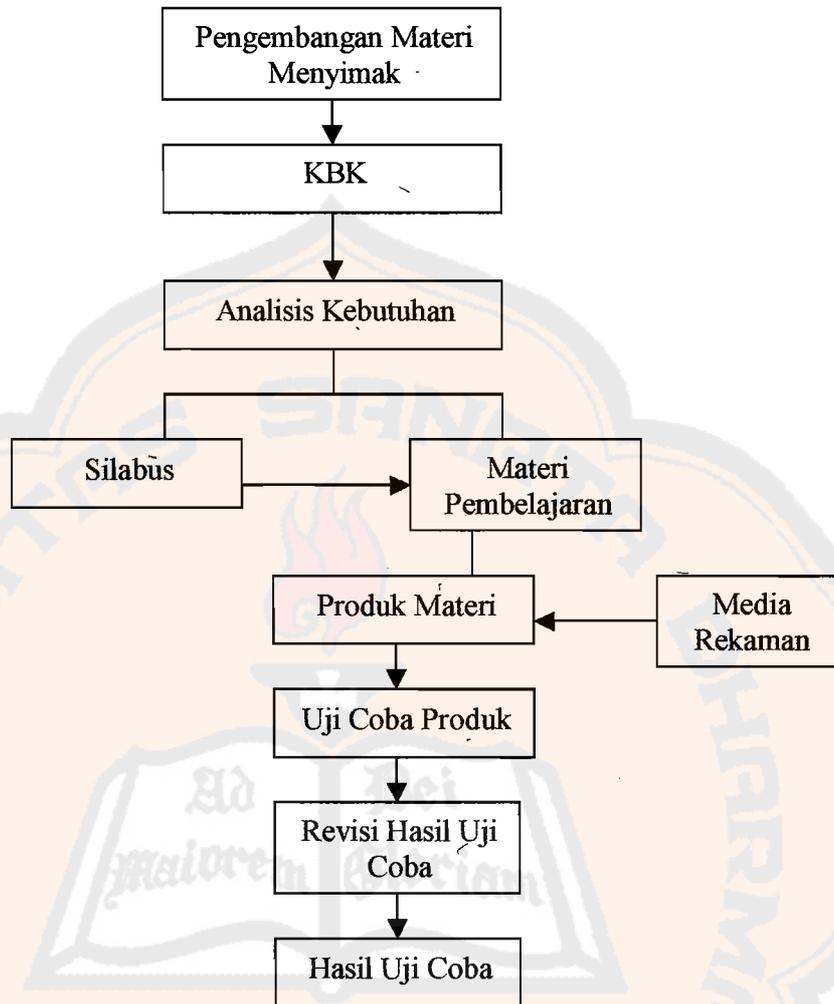
4. Pemantapan.

Masukan dari dosen pembimbing dijadikan bahan untuk memperbaiki silabus.

5. Penilaian silabus.

Penilaian silabus dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dari ahli perancangan pembelajaran bahwa silabus layak diproduksi.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Model Pengembangan

Model pengembangan silabus menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 yang dianggap kurikulum terbaru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dikhususkan pada aspek menyimak kemampuan berbahasa kelas X semester 1 SMA yang tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1 Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik/tuturan langsung, atau pembacaan teks, dan memberikan tanggapan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio atau televisi • Menyampaikan secara lisan isi atau pesan yang didengarkan melalui siaran radio atau televisi secara runtut dan jelas • Menuliskan isi siaran radio atau televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami 	Siaran (langsung) atau dari radio/televisi pembacaan (di kelas): non berita
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok 	Siaran (langsung)

	<p>isi berita radio/televise</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui radio/televise dalam beberapa kalimat secara runtut dan jelas • Mengajukan pertanyaan tentang isi berita radio/televise • Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita radio/televise 	<p>atau dari radio/televise pembacaan (di kelas): berita</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan) • Menentukan perbedaan butir - butir yang merupakan fakta dan pendapat • Mengajukan pertanyaan /tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Informasi dari tuturan langsung tentang topik tertentu ▪ Informasi dari teks yang dibacakan

	<p>pendapat)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami 	
1.2. Mendengarkan berbagai cerita lucu	<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih, gembira, dan lain-lain • Menceritakan kembali isi cerita secara runtut 	Cerita lucu, mengharukan, sedih, gembira

Tabel di atas merupakan dasar pengembangan materi dan media pembelajaran menyimak untuk SMA kelas X semester 1. Kurikulum merupakan dasar dari pembuatan silabus pembelajaran yang sudah tentu dalam pengembangannya perlu dipertimbangkan beberapa pendekatan pembelajaran yang diisyaratkan dalam kurikulum. Pengembangan materi dan media pembelajaran membutuhkan langkah-langkah yang jelas sehingga materi dan media yang dipakai sesuai dengan kemampuan siswa.

Langkah-langkah pengembangan materi dan media pembelajaran dalam konteks Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Widharyanto, 2003: 55):

1. Memilih kompetensi dasar dan indikatornya yang terdapat dalam kurikulum Hasil Belajar (KHB).
2. Menguraikan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
3. Memilih media yang relevan yang berwujud auditif, visual, atau audiovisual.

4. Menyusun urutan aspek-aspek materi yang akan diajarkan secara sistematis.
5. Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar dapat membimbing siswa untuk mempelajari materi tersebut.
6. Menyertakan aspek materi yang harus dipelajari oleh siswa di bawah uraian singkat.
7. Menyertakan beberapa kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas sesuai dengan minat siswa dan metode serta teknik yang relevan.

3.1.1 Objek Penelitian

Siswa kelas Xa semester I Sekolah Menengah Atas Negeri I Wedi Klaten sebagai objek penelitian, tanpa melihat usia dan jenis kelamin.

3.1.2 Data Penelitian

Data penelitian yang dipakai peneliti adalah kurikulum, hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, serta hasil observasi terhadap siswa dan guru. Data penelitian ini digunakan untuk membuat kriteria, silabus, dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk kelas X SMA N I Wedi Klaten.

3.2 Prosedur Pengembangan

Dalam bagian ini prosedur pengembangan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan materi pembelajaran menyimak dengan rekaman untuk kelas X SMA N I Wedi Klaten diarahkan pada dua produk, yaitu silabus dan materi

dengan menggunakan media rekaman. Langkah-langkah dalam produk ini meliputi:

- Langkah pertama : Analisis kebutuhan: Kuesioner, observasi, dan wawancara
- Langkah kedua : Menentukan kriteria
- Langkah ketiga : Pengembangan silabus dan materi
- Langkah keempat : Uji coba produk
- Langkah kelima : Revisi hasil uji coba
- Langkah keenam : Hasil uji coba.

3.2.1. Analisis Kebutuhan

Langkah analisis kebutuhan dilakukan dengan kuesioner, observasi langsung dalam kelas, dan wawancara. Observasi secara langsung kegiatan belajar di kelas untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Informasi tersebut untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bahan pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten.

Pemerolehan informasi kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi pelajaran, minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui tema dan media yang disenangi.

Pemerolehan informasi tersebut diperoleh dari pengamatan langsung di kelas X SMA N I Wedi Klaten. Pengamatan langsung digunakan sebagai cara

untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran di kelas baik di segi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran di SMA tersebut.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang didapat dari pengamatan langsung di kelas, pembelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas X. Materi pembelajaran harus sederhana, mudah dimengerti, dan variatif, juga disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik untuk siswa kelas X SMA. Pemerolehan informasi di wawancara sebagai pelengkap mengenai informasi yang belum diperoleh dari kuesioner dan observasi.

Berdasar kebutuhan hal di atas, yang diperoleh dari pengamatan peneliti dalam pengembangan ini dicoba dirancang model pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas X SMA yang dikhususkan pada aspek menyimak dengan media rekaman yang akan ditampilkan melalui kegiatan belajar di kelas untuk menunjang pembelajaran keterampilan menyimak.

3.2.2 Menentukan Kriteria

Menentukan kriteria berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Kriteria tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan silabus dan materi pembelajaran menyimak dengan media rekaman untuk siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten.

3.2.3 Pengembangan Silabus dan Materi

Pengembangan silabus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan, dalam tahap pengembangannya peneliti melalui proses perencanaan yang meliputi pengumpulan berbagai informasi dari buku-buku pengembangan dan para dosen, setelah itu peneliti memulai mengembangkan silabus bertolak dari KBK 2004 dan mengembangkannya bertolak dari indikator pencapaian hasil belajar. Setelah silabus tersusun barulah penulis menyusun silabus dan materi dalam bentuk draf.

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk menetapkan tingkat efektivitas produk pengembangan silabus dan materi pembelajaran. Pelaksanaan uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan dan penilaian kelayakan.

Berikut ini kisi-kisi angket penilaian yang akan dikembangkan menjadi angket penilaian terhadap produk silabus dan materi.

Tabel 3.2

NO	Butir-butir Penilaian Silabus
1	Kejelasan identitas mata pelajaran
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar
3	Ketepatan perumusan pengalaman belajar
4	Ketepatan perumusan indikator
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran
6	Ketepatan pemilihan media pembelajaran

7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar
9	Ketepatan pengembangan evaluasi
10	Ketepatan pengalokasian waktu

Tabel 3.3

No	Butir-butir Penilaian Materi
1	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar
2	Kesesuaian materi dengan indikator
3	Kesesuaian latihan dengan indikator
4	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran
6	Keterpaduan antar aspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)
7	Kemenarikan desain materi

Tabel 3.4

No	Butir-butir Penilaian Rekaman
1	Efisiensi rekaman dalam pengajaran
2	Aspek volume suara

3	Kualitas suara
4	Instrumen musiknya (<i>back sound</i>)
5	Penggunaan waktu tiap materi dalam rekaman

3.4 Revisi Hasil Uji Coba

Revisi hasil uji coba dilakukan setelah produk di uji coba dan mendapat masukan, tanggapan, dan penilaian dari dosen pembimbing dan guru. Di bawah ini dijabarkan karakteristik pribadi yang dimiliki dosen pembimbing dan guru.

Tabel 3.5

No	Subjek Coba	Karakteristik
1	Dosen ahli pembelajaran bahasa	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S3 b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang perancangan pembelajaran
2	Guru	a. Memiliki kualifikasi keahlian tingkat S1/S2 bidang studi pendidikan bahasa b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang pembelajaran bahasa



3.5 Hasil Jadi Produk

Hasil jadi produk berupa silabus dan materi pembelajaran. Silabus terdiri dari identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, penilaian. Materi pembelajaran terdiri dari materi dan latihan.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Ketiga teknik tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, observasi secara langsung kegiatan belajar di kelas untuk mengetahui kebutuhan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyimak. Informasi tersebut dibutuhkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang bahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibutuhkan oleh siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten, serta strategi pembelajaran di kelas dari segi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran di SMA tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan panduan observasi yang akan disajikan dalam bentuk format (terlampir).

Kedua, kuesioner/angket untuk mengetahui masukan dari siswa. Angket disebarakan kepada siswa kelas 1. Angket berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis (terlampir). Kisi-kisi yang dipakai dalam menyusun angket, sebagai berikut:

Tabel 3.6

No	Butir Pertanyaan	Jumlah butir	Nomor dalam Angket
1.	Menyimak dengan media	1	1
2.	Media pembelajaran yang disukai siswa	2	2&3
3.	Pengalaman menyimak siswa	1	4
4.	Keterampilan berbahasa yang disukai siswa	1	5
5.	Tema yang disukai siswa	1	6
6.	Bahan pembelajaran Bahasa Indonesia	2	7&8
7.	Metode pembelajaran	2	9&10
8.	Bentuk tes	2	11&12
9.	Sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia	1	13
10	Pelajaran sekolah yang disukai siswa	1	14
11	Pendapat siswa tentang pelajaran Bahasa Indonesia	1	15

Hal-hal tersebut merupakan dasar yang dipakai dalam membuat angket untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang bertolak dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen proses belajar meliputi: materi, media, metode, guru, siswa, silabus, dan teknik pengajaran.

Ketiga, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengetahui variasi media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar

di kelas serta mengetahui kemampuan menyimak siswa. Wawancara dilakukan berdasarkan kisi-kisi yang kemudian dikembangkan dalam wawancara. Secara skematis kisi-kisi wawancara, sebagai berikut:

Tabel 3.7

No	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor dalam Daftar
1.	Metode pembelajaran yang dipakai.	1	1
2.	Teknik-teknik pembelajaran yang digunakan.	1	2
3.	Media pembelajaran yang digunakan.	2	3&4
4.	Materi yang dibutuhkan siswa.	1	5
5.	Aktivitas selama kegiatan belajar.	1	6
6.	Waktu pembelajaran.	1	7
7.	Pendapat guru tentang penelitian.	1	8
8.	Masukan terhadap penelitian	1	9

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Data hasil analisis kebutuhan siswa dianalisis. Setiap butir kuesioner diidentifikasi frekuensi pemilihan. Hasil dari pemilihan tersebut diprosentasikan.

Hasil analisis kebutuhan siswa yang berupa angket/kuesioner akan dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan dan diprosentasikan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Siswa/Kebutuhan Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

2. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dalam kelas dengan mengamati tingkah laku, materi, perhatian, dan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hasil pengamatan itu dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan hasil pengamatan peneliti. Sebagai pendukung data, disertai kutipan ucapan siswa dan deskripsi tingkah laku siswa.

3. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan pendapat, tanggapan, sikap guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pendukung data disertai pula hasil kutipan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang (1) hasil analisis data penelitian kebutuhan siswa, (2) pembahasan, (3) hasil analisis uji coba produk, 4) revisi hasil penilaian

4.1 Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil penelitian yang hendak dipaparkan meliputi empat hal yaitu:

(1) kuesioner, (2) observasi, (3) wawancara, (4) kriteria pengembangan materi pelajaran.

4.1.1 Hasil Kuesioner

Hasil analisis kebutuhan siswa diperoleh dengan menyebarkan angket/kuesioner dan telah dianalisis berdasarkan frekuensi kemunculan (pilihan siswa) dan sudah diprosentasikan dengan menggunakan rumus.

1. Menyimak dengan media rekaman menurut siswa menyenangkan. Pernyataan itu didasarkan pada pilihan sejumlah 23 siswa atau 65,7%. Sedangkan 11 siswa atau 31,4% menganggap menyimak dengan rekaman itu membingungkan dan seorang siswa (2,9%) menganggap menyimak itu tidak berpengaruh.
2. Media rekaman dalam keterampilan menyimak dianggap perlu. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 27 siswa atau 77,1%. Sedangkan 8 siswa atau 22,9% menganggap media rekaman dalam keterampilan menyimak sangat perlu dan tidak ada siswa yang menganggap tidak perlu.

3. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak di SMA N I Wedi Klaten adalah teks bacaan. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 34 siswa atau 97,1%. Sedangkan seorang siswa atau 2,9% menjawab media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah rekaman dan media video belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran menyimak dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Menyimak dengan media rekaman tidak pernah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA N I Wedi Klaten. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 35 siswa atau 100%.
5. Keterampilan berbahasa yang disukai siswa adalah keterampilan membaca. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 21 siswa atau 60%. Pilihan kedua, keterampilan berbicara sebanyak 7 siswa atau 20%. Pilihan ketiga, keterampilan menulis sebanyak 5 siswa atau 14,3%. Pilihan terakhir pada keterampilan menyimak yang dipilih 2 siswa atau 5,7%.
6. Tema yang diminati siswa adalah hiburan. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 25 siswa atau 71,4%. Tema kesehatan diperingkat kedua, dipilih 7 siswa atau 20% dan 3 siswa atau 8,6% memilih tema politik.
7. Bahan/materi yang diberikan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N I Wedi Klaten cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 20 siswa atau 57,1%. Lima belas siswa atau 42,9% menganggap bahan/materi yang diberikan guru dalam pembelajaran bahasa menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak

ada siswa yang menjawab bahwa bahan/materi tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan.

8. Sifat bahan-bahan yang dianggap menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran adalah memberi pengetahuan, memuat informasi baru, dan bersifat umum. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 30 siswa atau 85,7%. Bahan yang memberi pengetahuan, pengalaman, dan informasi baru dipilih 4 siswa atau 11,4%. Sedangkan seorang siswa memilih bahan yang memuat informasi baru dan bersifat umum.
9. Metode pembelajaran di kelas yang disukai siswa adalah keaktifan guru dan siswa. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 34 siswa atau 97,1%. Sedangkan seorang siswa memilih metode pembelajaran di kelas yang berfokus pada keaktifan siswa dan tidak ada siswa yang memilih pembelajaran yang berfokus pada keaktifan guru.
10. Belajar dan kerja kelompok di dalam kelas kadang-kadang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N I Wedi Klaten. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 27 siswa atau 77,1%. Menurut 8 siswa atau 22,9% belajar dan kerja kelompok sering dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tidak ada siswa yang menjawab bahwa belajar dan kerja kelompok tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
11. Bentuk tes yang disukai siswa adalah tes lisan dan tes tertulis. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 23 siswa atau 65,7%. Maksudnya tes dibuat variatif secara bergantian. Sedangkan 10 siswa atau 28,6% memilih tes tertulis dan 2 siswa atau 5,7% memilih tes lisan.

12. Bentuk tugas yang disukai adalah tugas kelompok. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 18 siswa atau 51,4%. Sedangkan 15 siswa atau 42,9% memilih tugas individu dan tugas kelompok. Dan 2 siswa atau 5,7% memilih tugas individu.
13. Pelajaran Bahasa Indonesia menurut siswa menyenangkan. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 29 siswa atau 82,9%. Sedangkan 6 siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu biasa-biasa saja dan tidak ada siswa yang menjawab pelajaran Bahasa Indonesia membosankan.
14. Pelajaran yang diminati siswa adalah pelajaran IPA. Pernyataan itu berdasarkan pilihan 23 siswa atau 65,7%. Sedangkan 12 siswa atau 34,3% memilih pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak ada siswa yang memilih pelajaran IPS.
15. Pendapat lebih rinci tentang pelajaran Bahasa Indonesia menurut siswa SMA N I Wedi Klaten adalah (1) pelajaran bahasa Indonesia menyenangkan karena dianggap lebih mudah daripada pelajaran yang lain, (2) pelajaran Bahasa Indonesia perlu dipelajari karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan bahasa persatuan, (3) memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas tentang perkembangan sastra, (4) memberikan pengalaman dan melatih kita dalam berkomunikasi yang baik dan benar dalam segala situasi, (5) dapat berdiskusi di dalam kelas.

4.1.2 Hasil Observasi Kelas

Penulis melakukan observasi di SMA N I Wedi Klaten kelas Xa pada tanggal 8 dan 11 September 2004. Penulis mengikuti secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dalam observasi itu adalah (1) kegiatan pembelajaran oleh guru, (2) aktivitas siswa di kelas, dan (3) aktivitas guru di kelas.

1. Kegiatan pembelajaran oleh guru.

Dalam pendahuluan pembelajaran, guru melakukan pre-tes dengan tanya jawab lisan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengungkapkan apersepsi dengan menjelaskan ulang materi sebelumnya agar siswa dapat mengingat dengan baik. Guru membuat suasana kelas tidak tegang dengan cara memberikan sedikit humor dan siswa ikut tertawa.

Metode dan prinsip pembelajaran yang dilaksanakan masuk dalam inti pembelajaran. Metode yang dipakai guru adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Pembelajaran dilaksanakan dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa terlihat saat siswa mengutarakan pendapat sewaktu guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan itu diberikan siswa agar motivasi belajar siswa meningkat. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak menggunakan alat peraga tetapi bahan yang disampaikan tetap logis.

Pada akhir pelajaran atau kegiatan penutup, guru tidak memberikan pos-tes tetapi memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR). Bahan pelajaran yang dilaksanakan dibuat rangkuman atau kesimpulan oleh guru.

2. Aktivitas siswa di kelas.

Siswa siap mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pembahasan pelajaran, mencatat hal-hal penting, mengerjakan tugas dengan baik. Semua pernyataan itu terlihat dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dan menanggapi setiap pertanyaan dengan mengutarakan pendapatnya. Proses belajar berlangsung serius tapi sedikit santai.

Dalam sela waktu luang, siswa bercanda dengan teman sebangku. Kegiatan seperti itu dilakukan siswa sesekali. Siswa merasa senang kalau ada latihan dan langsung dinilai. Siswa mengerjakan dengan serius kalau pekerjaan itu dinilai dan sebaliknya, kalau latihan tidak dinilai siswa mengerjakan tidak serius dan merasa hasil kerjanya sia-sia. Hal itu dilihat dari pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru.

Kutipan pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru, "latihannya dinilai, pak?". Kutipan jawaban guru, "ya!". Setelah selesai mengerjakan latihan, guru berkata, "Waktu sudah habis, latihan tidak dinilai!". Siswa marah dan berkata, "udah dikerjain serius, nggak jadi dinilai". Pernyataan itu sebagai pedoman pernyataan penulis.

3. Aktivitas guru di kelas.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru sering memberi pertanyaan kepada siswa. Guru tidak menggunakan media dan alat peraga. Sikap guru dalam proses belajar mengajar serius. Guru membuat rangkuman pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah.

4.1.3 Hasil Wawancara

Penulis mengajukan pertanyaan kepada guru berfokus pada lembar wawancara yang sudah dibuat. Wawancara dilaksanakan saat istirahat. Hasil wawancara akan dipaparkan lebih rinci.

1. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab, tugas, dan diskusi. Metode ceramah dilakukan guru sewaktu menjelaskan materi pelajaran. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang disampaikan guru. Sebagai kelengkapan kegiatan belajar, guru memberikan tugas. Metode diskusi kadang dipakai untuk memotivasi siswa untuk aktif mengemukakan pendapat.
2. Teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Teknik ini menekankan keaktifan siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan itu, kemampuan siswa akan tercapai secara maksimal.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah kamus bahasa Indonesia, buku paket, dan kaset VCD. Diantara ketiga media itu, buku paket yang sering dipakai. Kamus bahasa Indonesia dipakai untuk mencari kata-kata asing. Kaset VCD belum pernah dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Respon siswa dalam menggunakan media buku paket cukup baik. Siswa dapat mengikuti setiap langkah dalam kegiatan belajar mengajar. Mungkin hal itu terjadi karena sudah terbiasa.

5. Tingkat materi pembelajaran untuk kelas X dapat diikuti karena materi yang diberikan sudah disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Selama proses belajar siswa tidak pernah mengeluh dengan materi yang diberikan guru. Siswa mengikuti dengan baik. Berdasarkan hal itu, materi dianggap tidak bermasalah dalam hal kesulitan.
6. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah mendengarkan ceramah guru tentang materi, mengerjakan soal latihan, dan berdiskusi.
7. Waktu yang digunakan dalam setiap satu pertemuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah 2 jam (2x45').
8. Pendapat yang disampaikan guru tentang penelitian ini baik dilakukan untuk mengembangkan materi pelajaran agar bervariasi atau tidak monoton. Kesesuaian materi dengan siswa perlu diperhatikan. Silabus dan materi yang akan dibuat diharapkan lengkap dengan langkah-langkah penyajian supaya jelas.
9. Saran guru kepada peneliti sehubungan dengan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat membuat produk yang baik sehingga produk itu dapat dipakai sebagaimana mestinya.

4.1.4 Kriteria Penyusunan Materi Pengajaran

Setelah menguraikan hasil analisis kebutuhan siswa, penulis dapat membuat kriteria pengembangan silabus dan materi sesuai kebutuhan dan minat siswa. Kriteria pengembangan materi yang ditemukan dari hasil analisis kebutuhan siswa adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penyajian bahan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, perlu memperhatikan tingkat sosial dan budaya siswa.
2. Pengembangan materi pembelajaran membutuhkan bahan yang menarik dan sesuai minat mereka.
3. Penyampaian materi pembelajaran hendaknya disajikan variatif atau tidak monoton.
4. Latihan-latihan disajikan semenarik mungkin.

Berdasarkan kriteria tersebut materi menyimak dengan media rekaman dirinci sebagai berikut:

1. Tema

Tema yang dipakai dalam materi pembelajaran menyangkut (1) hiburan, (2) kesehatan, (3) politik.

2. Media belajar yang digunakan yaitu rekaman.

3. Rekaman yang dibuat jelas dan maksud yang ingin disampaikan dalam rekaman dapat ditangkap siswa.

4. Rekaman mengandung unsur-unsur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.

5. Bentuk latihan

Tes tertulis : menjawab pertanyaan

Tes lisan : berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan berbicara di depan kelas.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini, penulis akan membahas kesesuaian antara teori yang digunakan penulis pada Bab II dengan kriteria penyusunan butir bahan ajar dan butir-butir pembelajaran yang ada dalam Bab IV. Berdasarkan teori yang dipakai dalam menyusun kriteria pengembangan materi, penulis setuju bahwa materi harus sah, sesuai dengan tingkat kepentingan, kebermanfaat, layak dipelajari, dan menarik minat. Sebelumnya, penulis akan menguraikan lebih jelas hasil dari analisis kebutuhan yang berupa kuesioner. Bertolak dari hasil analisis kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa:

- (1) sesuai dengan syarat pemilihan media, media rekaman dapat dijadikan media pembelajaran karena media rekaman dapat digunakan secara tepat dan bervariasi sehingga menimbulkan semangat belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri. Selain itu, siswa menganggap perlu dan senang apabila media rekaman digunakan dalam pembelajaran;
- (2) kegiatan belajar mengajar di SMA N I Wedi Klaten belum variatif. Pernyataan itu terbukti bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran hanya terpancang pada buku teks saja. Media rekaman ataupun video belum pernah digunakan;
- (3) keterampilan menyimak kurang diminati siswa. Untuk itu penulis ingin mengembangkan media rekaman dalam keterampilan menyimak supaya keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak siswa meningkat;

- (4) tema yang diminati siswa adalah tema yang ringan, misalnya: tema hiburan. Pemahaman siswa akan lebih mudah apabila tema yang disajikan dalam materi pembelajaran menarik dan disesuaikan dengan tingkat sosial;
- (5) bahan/materi yang diberikan guru dalam pembelajaran di SMA N I Wedi Klaten menurut siswa cukup menarik dan sesuai kebutuhan;
- (6) sifat bahan yang dianggap menarik dan dibutuhkan siswa dalam pembelajaran adalah bahan yang memberikan pengetahuan, memuat informasi baru, dan bersifat umum;
- (7) metode pembelajaran di kelas belum mengarah pada keaktifan siswa. Perbandingan antara peranan guru dan siswa dalam pembelajaran seimbang. Ini berarti kegiatan belajar mengajar di SMA N I Wedi Klaten belum menggunakan pendekatan *Student Active Learning* (SAL);
- (8) metode kooperatif belum sepenuhnya ditekankan dalam pembelajaran. Kegiatan yang masuk dalam metode kooperatif misalnya: kerja kelompok ataupun belajar kelompok. Kedua kegiatan itu masih jarang digunakan. Ini berarti kegiatan belajar mengajar di SMA N I Wedi Klaten belum efektif;
- (9) bentuk tes dibuat variatif. Tes dilakukan secara lisan dan tertulis secara bergantian supaya tidak bosan;
- (10) bentuk tugas yang akan diberikan kepada siswa berbentuk tugas kelompok agar siswa dapat bekerjasama. Namun, tanggungjawab pribadi antar antar siswa harus diperhatikan sehingga muncul ketergantungan positif;

- (11) masukan guru dipakai penulis untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode dan teknik yang sudah dipakai guru tetap dipakai dan akan dibuat sedikit variasi sebagai pelengkap.

Hasil analisis kebutuhan digunakan penulis sebagai pedoman untuk membuat produk berupa silabus dan materi menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan media rekaman. Produk yang dihasilkan khusus untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Atas.

4.3 Hasil Analisis Uji Coba Produk

Produk pengembangan berupa silabus dan materi dengan media rekaman yang telah disusun penulis diuji cobakan pada sebagian siswa kelas X SMA N I Wedi Klaten dan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Produk diuji cobakan pada sebagian murid dengan alasan keterbatasan waktu. Guru pengampu sebagai praktisi dalam pembelajaran memberikan penilaian dan beberapa masukan tentang silabus dan materi yang telah dibuat untuk penyempurnaan produk.

Guru memberikan penilaian dan masukan pada saat uji coba dilakukan. Penilaian dan masukan ditulis dalam lembar penilaian yang dibuat penulis. Berikut ini uraian dari hasil penilaian dan masukan guru tentang produk yang dihasilkan penulis.

1. Silabus

Uraian penilaian yang didapat sebagai berikut:

1. Kejelasan identitas mata pelajaran sangat baik karena sesuai dengan objek penelitian.
2. Perumusan kompetensi dasar sangat baik karena kompetensi dasar yang digunakan sesuai dalam KBK 2004.
3. Perumusan pengalaman belajar dianggap baik untuk pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menyimak.
4. Indikator dalam silabus sangat baik karena sesuai dengan KBK 2004 untuk pencapaian hasil belajar siswa.
5. Teknik pembelajaran dalam silabus dianggap baik karena teknik yang dipakai dalam silabus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
6. Media pembelajaran tepat dan baik digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran sesuai dengan sosial budaya siswa.
7. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai/sesuai dengan indikator.
8. Sumber belajar dianggap baik karena bervariasi.
9. Evaluasi yang disajikan dalam pembelajaran sangat bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.
10. Pengalokasian waktu masih kurang, belum terperinci sehingga dalam pembagian waktu belajar masih kacau/acak-acakan. Untuk itu saran

yang diberikan guru untuk penulis digunakan sebagai acuan dalam revisi khususnya dalam hal pembagian waktu dalam pembelajaran.

2. Materi

Uraian penilaian materi sebagai berikut

1. Kejelasan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar dalam materi sangat baik karena disesuaikan dengan KBK 2004 yang dijadikan pedoman.
2. Kesesuaian antara materi, latihan, dan pekerjaan rumah dengan indikator dinilai baik karena ketiganya disusun dan disesuaikan dengan indikator yang hendak dicapai. Berkaitan dengan hal itu, proses uji coba materi dan latihan dapat dikerjakan siswa dan indikator dapat dicapai sesuai dengan KBK 2004
3. Petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mempermudah proses belajar. Proses uji coba yang dilakukan penulis seharusnya menggunakan petunjuk sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan siswa dapat memahami sesuatu yang dipelajari.
4. Aspek keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan bersastra) sudah diintegrasikan dalam materi yang disajikan.
5. Materi yang disajikan dianggap sangat baik dan menarik karena selama ini proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia belum pernah menggunakan media rekaman. Pengembangan materi dirasakan

guru sangat perlu karena proses belajar menjadi hidup dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3) Rekaman

Rekaman yang dibuat penulis dianggap baik dalam hal efisien rekaman dalam pengajaran, aspek volume suara, kualitas suara, dan penggunaan waktu tiap materi dalam rekaman. Sedangkan instrumen musik perlu dibenahi supaya siswa tidak terganggu saat menyimak materi. Dari penilaian di atas, rekaman yang dibuat penulis layak digunakan dalam proses pembelajaran.

4.4 Ringkasan Revisi Berdasarkan Hasil Penilaian Ahli Perancang Pembelajaran

Hasil penilaian dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing dijadikan pedoman dalam revisi produk supaya produk yang dihasilkan lebih baik.

Berkaitan dengan hal itu, produk yang telah dinilai telah direvisi penulis. Hal-hal yang direvisi antara lain: (1) petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam materi dibuat lebih jelas, (2) back sound dibuat lebih pelan supaya tidak mengganggu rekaman inti/materi.

BAB V
PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Subbab kesimpulan berisi rangkuman pembahasan dan subbab saran memuat saran-saran yang mendukung penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian pengembangan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X semester 1 SMA N I Wedi Klaten berdasarkan KBK 2004 menggunakan salah satu pendekatan, yaitu Pendekatan komunikatif. Oleh karena itu, pengembangan silabus tersebut didasarkan atas prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa dengan ciri-ciri pokok sebagai berikut: (1) lebih mengutamakan makna daripada bentuk struktur bahasa; (2) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi; (3) tujuan yang ingin dicapai adalah kemampuan komunikatif yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif; (4) keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya; (5) materi pembelajaran yang disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik; (6) pembelajaran bahasa Indonesia harus menciptakan usaha dan kemauan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, benar, dan wajar dalam berbagai situasi; (7) siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerjasama berpasangan atau kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung (tulisan); (8) peran guru ialah sebagai penyuluh, menganalisa kebutuhan pelajar.

Guru tidak lagi dibenarkan untuk menguasai kelas dan materi, karena yang dipentingkan ialah bagaimana pelajar dapat dibimbing untuk berkomunikasi dengan wajar.

Pengembangan silabus pembelajaran menyimak dengan media rekaman, diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA N I Wedi Klaten, minat dan motivasi siswa serta materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa khususnya aspek menyimak.

Untuk keperluan tersebut dikumpulkan informasi dari siswa dengan menyebarkan angket dan pengamatan langsung di dalam kelas oleh peneliti. Dari dua hal tersebut diperoleh informasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, minat, dan motivasi siswa. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N I wedi Klaten untuk mendapatkan informasi selengkapnya.

Setelah melakukan analisis kebutuhan tersebut, pengembangan silabus dilakukan dengan mengacu pada pedoman pengembangan silabus yang disarankan dalam KBK 2004. Dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA terdiri dari komponen-komponen berikut ini. (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator pencapaian hasil belajar, (4) langkah pembelajaran, (5) alokasi waktu, (6) sarana dan sumber, (7) penilaian.

Selain silabus, penulis mengembangkan materi berdasarkan KBK 2004, dan acuan dari berbagai sumber. Dengan memadukan kedua sumber tersebut, peneliti mengembangkan materi menyimak dengan media rekaman.

Pengembangan materi dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria pemilihan materi. *Pertama*, pemilihan dan penyajian bahan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, perlu memperhatikan tingkat sosial dan budaya siswa. *Kedua*, pengembangan materi pembelajaran membutuhkan bahan yang menarik dan sesuai minat mereka. *Ketiga*, penyampaian materi pembelajaran hendaknya disajikan variatif atau tidak monoton. *Keempat*, Latihan-latihan disajikan semenarik mungkin.

Berdasarkan empat kriteria pengembangan materi menyimak, penulis menyusun materi dengan cakupan sebagai berikut:

1. Tema yang dipilih siswa dari hasil analisis kebutuhan menyangkut hiburan, kesehatan, dan politik.
2. Rekaman disajikan secara jelas dan maksud yang ingin disampaikan dalam rekaman dapat ditangkap siswa.
3. Rekaman mengandung unsur-unsur yang bermanfaat bagi kehidupan siswa.
4. Bentuk latihan disajikan lebih variatif secara individual maupun kelompok. Latihan dibuat dengan dua model. *Pertama*, Tes tertulis: menjawab pertanyaan. *Kedua*, Tes lisan: berdiskusi, menjawab pertanyaan dan berbicara di depan kelas.

Dari hasil pengembangan ini dihasilkan empat silabus pembelajaran menyimak dan empat pengembangan materi menyimak dengan media rekaman. Hasil pengembangan diujicobakan pada sebagian siswa kelas Xa SMA N I Wedi Klaten dan guru pengampu Bahasa Indonesia. Produk yang telah dibuat disempurnakan berdasarkan penilaian dan masukan dari guru pengampu dan

dosen pembimbing karena dianggap berpengalaman mengajar dan ahli dalam membuat silabus dan materi. Sebagai hasil akhir, silabus dan materi dengan media rekaman dianggap layak sebagai bahan pembelajaran.

5.2 Saran

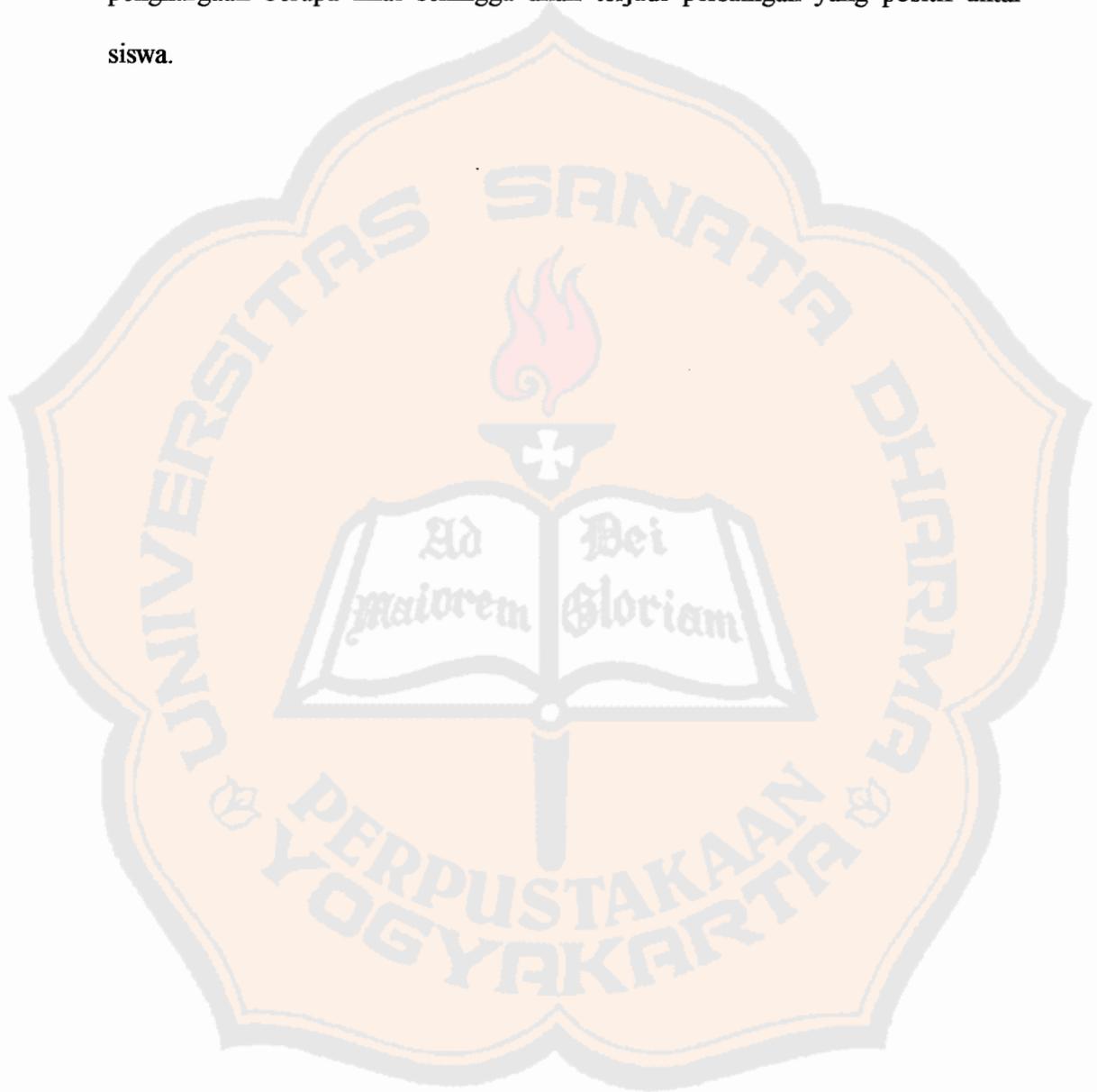
Skripsi ini masih banyak kekurangan karena topik penelitian dalam silabus ini sangat terbatas, yakni pengembangan silabus dan materi menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media rekaman untuk SMA N I Wedi Klaten kelas X semester 1 tahun ajaran 2004-2005. Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan masukan-masukan yang sekiranya dapat memajukan penelitian-penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya untuk jenjang pendidikan SMA kelas X, sedangkan kelas II dan III belum dikembangkan. Selain itu, pengembangan materi untuk jenjang pendidikan SMK juga belum dikembangkan.
2. Penelitian ini khusus mengembangkan aspek menyimak. Aspek membaca, menulis, dan berbicara tidak dikembangkan.

Selain saran untuk penelitian selanjutnya, Peneliti juga memberikan saran kepada SMA N I Wedi Klaten agar lebih maju.

Pertama, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sebaiknya Kegiatan Belajar Mengajar dibuat variatif. Penggunaan media pengajaran merupakan salah satu usaha dalam pembelajaran yang lebih variatif. Hal itu membuat suasana kelas menjadi hidup.

Kedua, setiap hasil kerja siswa diberikan nilai untuk memotivasi siswa dalam belajar dan keaktifan siswa di sekolah maupun di rumah. Motivasi siswa untuk belajar akan meningkat apabila setiap hasil karya yang telah dibuat diberi penghargaan berupa nilai sehingga akan terjadi persaingan yang positif antar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, Amir. 1981. *Pengajaran menyimak*. Jakarta: Depdikbud
- Firdaus, Zulfahnur Z. 1987. *Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karunika
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo: Tiga Serangkai
- Halim, Amran (Ed). 1984. *Politik Bahasa Nasional II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hestingsih, Ambar. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi dengan Menggunakan Media Gambar*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1991. *Butir-butir Sastra dan Bahasa Pembaharuan Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius
- Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kurniawati, Tyka. 2004. *Kemampuan Menyimak Audio Rekaman cerpen "Seteguh Batu Karang" Siswa Kelas II Sekretaris SMKK II*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Lasubu, Kalsum Muhammad Yusuf. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I SMU Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Nurgiantoro, Burhan. 1983. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Kurikulum. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pranowo. 2002. *Pengembangan Media Pembelajaran Berfokus pada Pembelajar*" makalah. PBSID, USD



- Prasetyo, Aris Wahyu. 2003. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan KBK untuk Kelas I Semester I SMU Pangudi Luhur Yogyakarta*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Ratri, Nuring Wahyu Bayu. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Sadiman, Arif S. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Siahaan, Bistok A: 1987. *Pengembangan Materi Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Sindora, Leny. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Memulis Cerita dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kotabaru II Yogyakarta*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Sukadi, Arif . 1980. *Pemilihan Media untuk Penyusun Disain Perkuliahan*. Yogyakarta: Institut Press IKIP
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Soewandi, A.M. Slamet. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah*. Yogyakarta: USD (makalah)
- Tarigan, H.G. 1980. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Jago. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widharyanto, dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD
- Werdiningsih, Dyah. 1998. *Pengembangan Silabus dan Materi Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang* (Tesis). Malang: Pendidikan Bahasa Indonesia





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 105 /Pnlt/Kajur/ JPBS / IX / 2004
 Lamp. : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. _____
Kepala Sekolah SMUN I Wedi Klaten

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Krisid DINUGRAHANI
 No. Mhs : 001224020
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : PBS
 Semester : IX (Sembilan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : _____

W a k t u : _____

Topik / Judul : Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media Rekaman untuk SMUN I Wedi Klaten Kelas 1 Semester I Tahun Ajaran 2004 - 2005

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 September 2004


 Dr. A. Herujianto, MA., Ph.D.
 NIP./NPP : P.1203

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 WEDI

Alamat : Pasung – Wedi – Klaten

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/403/13

Dengan ini Kepala SMAN 1 Wedi menyatakan bahwa,

Nama : WIWID DINUGRAHANI
NIM : 001224020
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma

Benar-benar telah mengadakan penelitian,

Di : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wedi – Klaten
Waktu : Rabu, 8 dan Sabtu 11 September 2004

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan akademik mahasiswa yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wedi, 11 September 2004

Kepala Sekolah,



Drs. Minardi

NIP. 130350452

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN OLEH GURU

LANGKAH/JENIS KEGIATAN GURU	YA	TIDAK	KET
A. Pendahuluan			
1. Melakukan kegiatan pre-tes	✓		Tanya jawab lisan
2. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Khusus	✓		
3. Mengungkapkan apersepsi	✓		Menjelaskan materi sebelumnya
4. Mempersiapkan kelas	✓		Absensi kelas .
B. Inti Pembelajaran			
1. Metode yang dominan penggunaannya	✓		Diskusi
2. Prinsip Pembelajaran yang dilaksanakan:			
a. Mengaktifkan siswa	✓		Siswa mengutarakan pendapat di depan kelas secara bergantian
b. Motivasi belajar dan menarik perhatian siswa	✓		Siswa memahami Materi dan pertanyaan dari tema .
c. Menggunakan peragaan		✓	Siswa dapat tukar pendapat
d. Menyajikan bahan secara logis	✓		Siswa menanggapi pendapat tema
C. Kegiatan Penutup			
1. Memberikan pos-tes		✓	
2. Memberikan rangkuman bahan pelajaran	✓		
3. Memberikan tugas/PR	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI PEMBELAJARAN OLEH GURU

LANGKAH/JENIS KEGIATAN GURU	YA	TIDAK	KET
A. Pendahuluan			
1. Melakukan kegiatan pre-tes		✓	Melanjutkan materi minggu sebelumnya
2. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Khusus	✓		
3. Mengungkapkan apersepsi	✓		Membahas materi sebelumnya
4. Mempersiapkan kelas	✓		Sedikit humor, Kelas tidak tegang
B. Inti Pembelajaran			
1. Metode yang dominan penggunaannya	✓		Ceramah, tanya jawab, Siswa membaca buku bacaan
2. Prinsip Pembelajaran yang dilaksanakan:			
a. Mengaktifkan siswa	✓		Mengajukan pertanyaan secara acak
b. Motivasi belajar dan menarik perhatian siswa	✓		Memleaca acak, Latihan langsung dinilai
c. Menggunakan peragaan		✓	
d. Menyajikan bahan secara logis	✓		Bahan diambil dari buku paket
C. Kegiatan Penutup			
1. Memberikan pos-tes	✓		Latihan langsung dinilai
2. Memberikan rangkuman bahan pelajaran		✓	Memberikan bahan pelajaran pertemuan berikutnya.
3. Memberikan tugas/PR		✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSRVASI

AKTIVITAS SISWA DI DALAM KELAS

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru/praktikan	✓	
3.	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓	
4.	Siswa mencatat hal-hal penting	✓	
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		

Kadang bertanya kepada guru

Keterangan :

- Siswa suka bercanda dengan teman sebangku
- Ada beberapa siswa melamun sambil kipas - kipas
- Ada siswa salah membaca, siswa lain tertawa dan berteriak
- Kadang siswa main kelpoin (diputar - putar)
- Sesekali siswa lempar kertas untuk teman di bangku sebelah secara bergantian.
- Siswa bertanya " Latihannya dinilai pak ? "
- Siswa serius mengerjakan latihan
- Siswa bertukar tempat duduk
- Siswa antusias dengan nilai yang akan diperoleh
- Siswa teriak " wah " kalau jawabannya salah
" " " ajiit " kalau jawabannya benar
- Siswa bertepuk tangan kalau ada teman nilainya tinggi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSRVASI

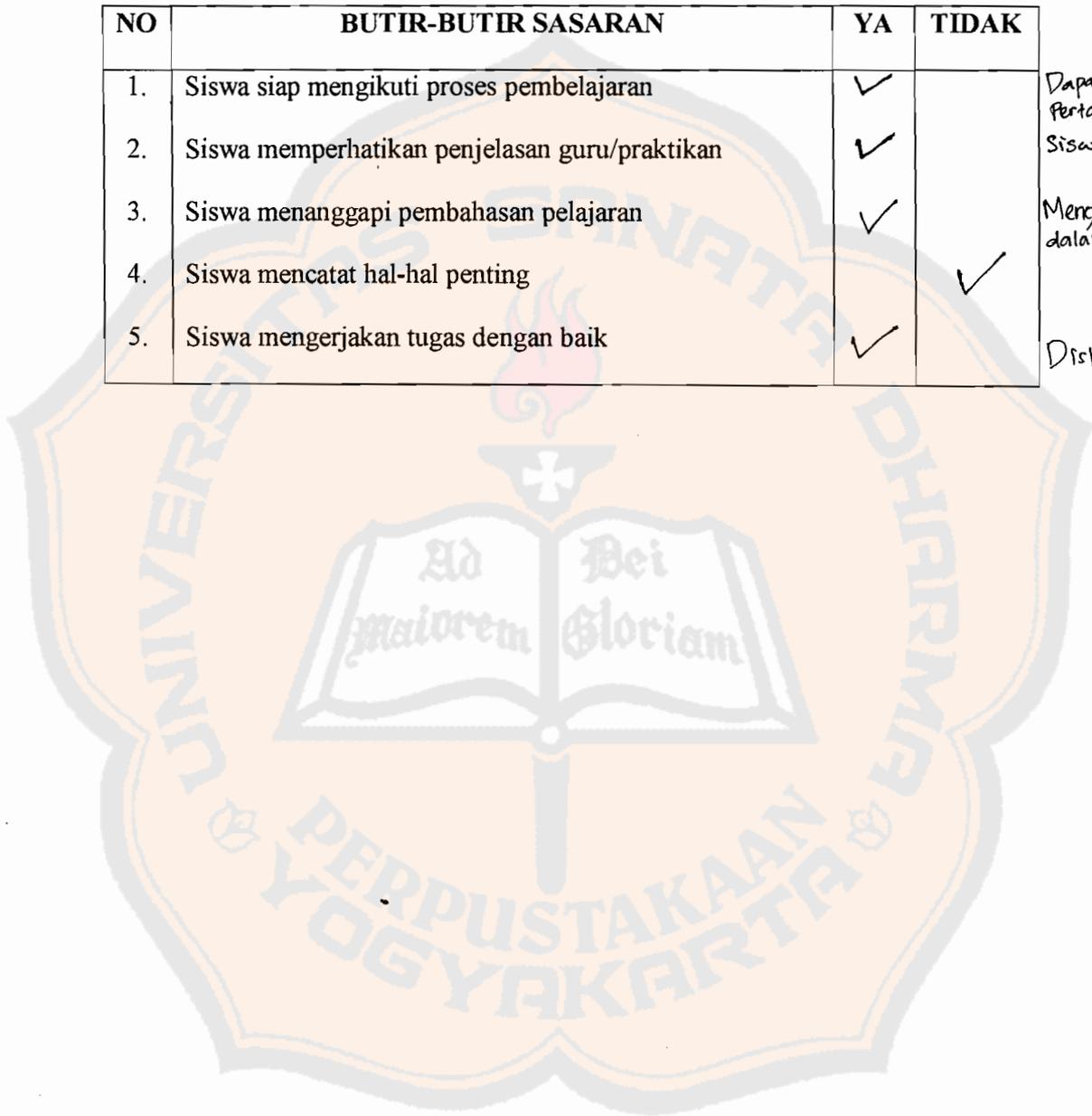
AKTIVITAS SISWA DI DALAM KELAS

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	✓	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru/praktikan	✓	
3.	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	✓	
4.	Siswa mencatat hal-hal penting		✓
5.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	✓	

Dapat menjawab
Pertanyaan guru
Siswa menanggapi

Mengutarakan pendapat
dalam diskusi

Diskusi serius

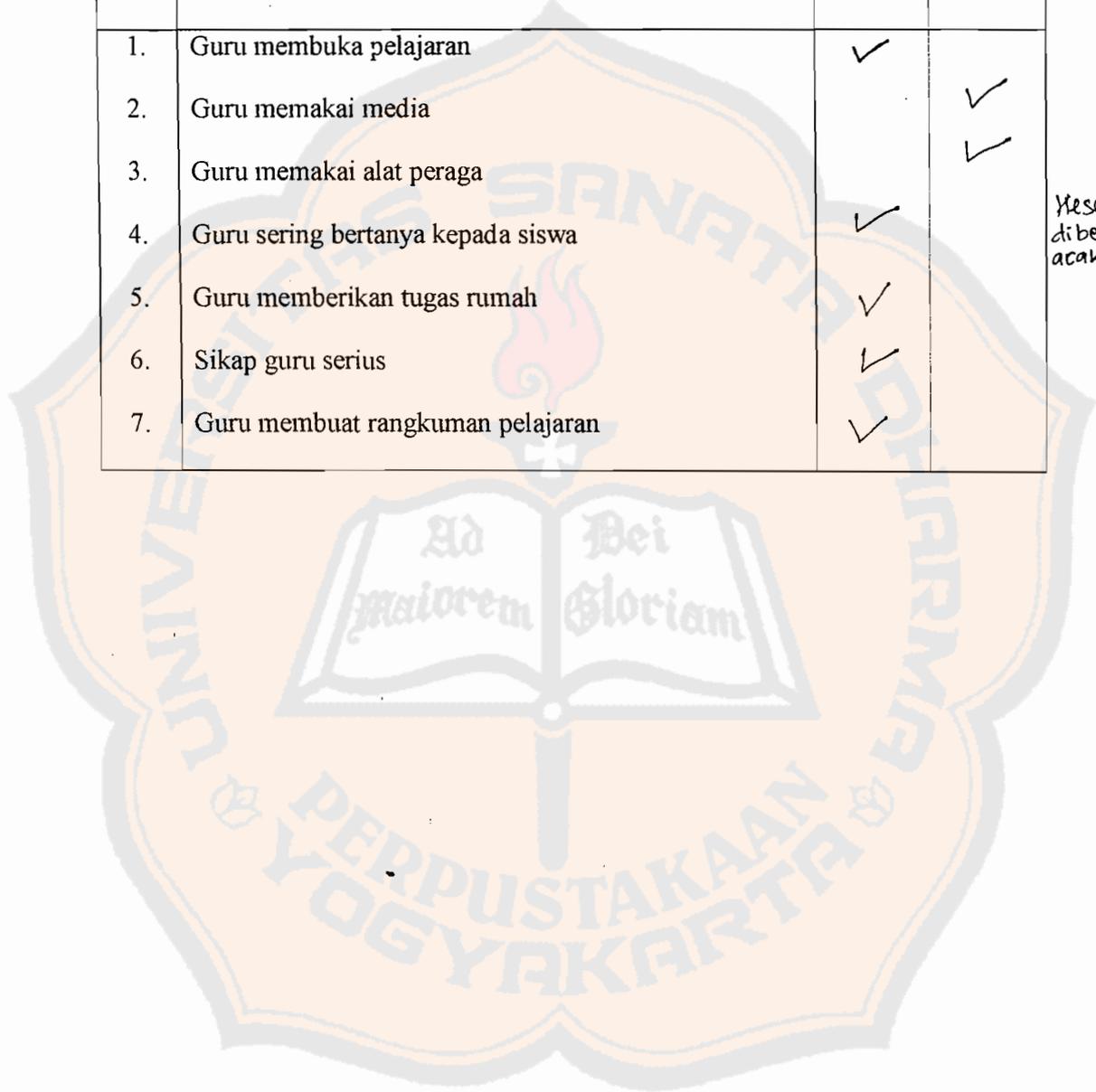


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DI KELAS

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1.	Guru membuka pelajaran	✓	
2.	Guru memakai media		✓
3.	Guru memakai alat peraga		✓
4.	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
5.	Guru memberikan tugas rumah	✓	
6.	Sikap guru serius	✓	
7.	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	

Heseluruhan siswa
diberi pertanyaan se-
acak



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR KUESIONER

(Lembar kuesioner ini dipakai sebagai salah satu analisis kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan berkaitan erat dengan proses pembuatan silabus dan materi. Silabus dan materi disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa)

Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang anda rasa sesuai!

1. Menyimak dengan rekaman

- menyenangkan
- b. membingungkan
- c. tidak berpengaruh

2. Media rekaman dalam keterampilan menyimak

a. sangat perlu

perlu

c. tidak perlu

3. Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak

a. video

b. rekaman/tape recorder

teks bacaan

4. Pernahkah anda menyimak dengan menggunakan media rekaman

a. pernah

b. kadang-kadang

tidak pernah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Keterampilan berbahasa yang Anda sukai

- a. membaca
- b. menulis
- c. berbicara
- d. menyimak

6. Tema yang Anda minati

- a. sastra
- b. hiburan
- c. politik

7. Bahan/materi yang diberikan guru anda dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- a. menarik dan sesuai dengan kebutuhan
- b. cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan
- c. tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan

8. Sifat bahan-bahan yang menarik dan dibutuhkan dalam pembelajaran

- a. memberi pengetahuan dan pengalaman dan memuat informasi baru
- b. memuat informasi baru dan bersifat hal-hal yang umum
- c. a & b dibutuhkan

9. Metode pembelajaran di kelas yang disukai

- a. guru aktif
- b. siswa aktif
- c. guru dan siswa aktif

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

10. Pernahkah anda belajar dan kerja kelompok di dalam kelas

- a. sering
- kadang-kadang
- c. tidak pernah

11. Bentuk tes yang disukai

- a. tes lisan
- tes tertulis
- c. tes lisan dan tertulis

12. Bentuk tugas yang disukai

- a. tugas individu
- tugas kelompok
- c. tugas individu dan kelompok

13. Pelajaran bahasa Indonesia

- menyenangkan
- b. membosankan
- c. biasa-biasa saja

14. Pelajaran yang Anda minati

- IPA
- b. IPS
- c. Bahasa Indonesia

15. Tulislah pendapat anda tentang pelajaran bahasa Indonesia

Jawab: pendapat saya tentang pelajaran bahasa Indonesia yaitu pelajarannya sangat mudah dipahami dan mudah di mengerti oleh semua siswa, apalagi bapak guru yang menyempatkan pelajaran itu sangat sabar, dan tidak mudah marah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR WAWANCARA

1. Metode apa yang dipakai oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar?
2. Teknik-teknik apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah selama ini guru sudah menggunakan media/alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?
4. Media apa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar selama ini? Bagaimana respon siswa?
5. Bagaimana gambaran tingkat materi pembelajaran untuk siswa kelas 1?
6. Bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar?
7. Berapa lama waktu yang digunakan dalam setiap satu pertemuan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 SMU?
8. Bagaimana pendapat guru tentang penelitian ini?
9. Saran yang dapat guru berikan kepada peneliti sehubungan dengan kegiatan ini?

LEMBAR PENILAIAN

NO	Butir-butir Penilaian Silabus	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	✓				
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	✓				
3	Ketepatan perumusan pengalaman belajar		✓			
4	Ketepatan perumusan indikator		✓			
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran		✓			
6	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	✓				
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran		✓			
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar		✓			
9	Ketepatan pengembangan evaluasi		✓			
10	Ketepatan pengalokasian waktu		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Butir-butir Penilaian Materi	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar		✓			
2	Kesesuaian materi dengan indikator		✓			
3	Kesesuaian latihan dengan indikator		✓			
4	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator		✓			
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran			✓		
6	Keterpaduan antar aspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)		✓			
7	Kemenarikan desain materi		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Butir-butir Penilaian Rekaman	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Efisiensi rekaman dalam pengajaran		✓			
2	Aspek volume suara		✓			
3	Kualitas suara		✓			
4	Instrumen musiknya (back sound)			✓		
5	Penggunaan waktu tiap materi dalam rekaman		✓			

KETERANGAN:

SB = Sangat Bagus

B = Bagus

S = Sedang

K = Kurang

Ket = Keterangan

pembimbing!

Mu

Pranowo

LEMBAR PENILAIAN

NO	Butir-butir Penilaian Silabus	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	✓				
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	✓				
3	Ketepatan perumusan pengalaman belajar		✓			
4	Ketepatan perumusan indikator	✓				Sesuai KBK
5	Ketepatan pemilihan teknik pembelajaran		✓			
6	Ketepatan pemilihan media pembelajaran		✓			cocok untuk siswa
7	Ketepatan penentuan langkah-langkah pembelajaran		✓			
8	Ketepatan pemilihan sumber belajar		✓			Bervariasi
9	Ketepatan pengembangan evaluasi		✓			"
10	Ketepatan pengalokasian waktu			✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Butir-butir Penilaian Materi	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Kejelasan perumusan kompetensi dasar, indikator, dan pengalaman belajar	✓				Sesuai K B K
2	Kesesuaian materi dengan indikator		✓			
3	Kesesuaian latihan dengan indikator		✓			
4	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator		✓			
5	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran			✓		Lebih Lengkap
6	Keterpaduan antar aspek kompetensi (mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan kebahasaan)		✓			
7	Kemenarikan desain materi		✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	Butir-butir Penilaian Rekaman	NILAI				
		SB	B	S	K	Ket
1	Efisiensi rekaman dalam pengajaran		✓			
2	Aspek volume suara		✓			
3	Kualitas suara		✓			
4	Instrumen musiknya (back sound)		✓			
5	Penggunaan waktu tiap materi dalam rekaman		✓			

KETERANGAN:

SB = Sangat Bagus

B = Bagus

S = Sedang

K = Kurang

Ket = Keterangan

SILABUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA N I Wedi Klaten
Kelas/semester : X/1
Alokasi Waktu : 2X45'
Tema : Hiburan (lagu)

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika

Indikator : 1. Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio atau televisi
2. Menyampaikan secara lisan isi atau pesan yang didengarkan melalui siaran radio atau televisi secara runtut dan jelas
3. Menuliskan isi siaran radio atau televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan hiburan yang disukai siswa (5')

2. Kegiatan Inti

a. Siswa mendengarkan rekaman lagu (5')

b. Siswa melengkapi kata dalam lirik lagu yang sudah dipotong secara individu (5')

- c. Siswa mengartikan kata-kata yang tidak dipahami dalam lirik lagu dengan bantuan guru dan menemukan pokok informasi (10')
- d. Siswa mengungkapkan isi dan pesan penting yang terdapat dalam lagu secara runtut dan jelas di depan kelas (35')
- e. Siswa menulis isi rekaman lagu dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami (5')
- f. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama (5')

3. Penutup

- a. Siswa mendengarkan dan melengkapi kalimat yang sudah dipotong secara konsisten dalam rekaman lagu yang lain dan menemukan pesan (20')
- b. Siswa mendengarkan lagu yang disiarkan di media elektronik dan mengungkapkan pesan dan isinya dengan bahasa sendiri sebagai tugas pribadi di rumah

4. Sarana dan Prasarana

- 1. Buku panduan
- 2. Kaset lagu
- 3. Rekaman lagu
- 4. Televisi atau radio

5. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

- 1. Tes Lisan
Pertanyaan berkaitan dengan lagu yang didengar siswa
- 2. Kinerja
Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni menyimak rekaman lagu, menjawab pertanyaan, dan melaporkan hasil

SILABUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA N I Wedi Klaten
Kelas/semester	: X/1
Alokasi Waktu	: 2X45'
Tema	: Politik

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika

Indikator : 1. Mencatat pokok-pokok isi berita radio/televisi
3. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui radio/televisi dalam beberapa kalimat secara runtut dan jelas
4. Mengajukan pertanyaan tentang isi berita radio/televisi
5. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita radio/televisi

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan berita yang sering didengar siswa (5')

2. Kegiatan Inti

- Siswa mendengarkan rekaman siaran berita (10')
- Siswa mencatat pokok-pokok isi berita (5')

- c. Siswa menemukan intisari berita yang disampaikan dalam kelompok kecil (3-5 orang) (10')
- d. Siswa mengungkapkan kembali isi berita secara ringkas dengan bahasa sendiri di depan kelas dalam kelompok kecil (3-5 orang) (15')
- e. Kelompok lain mengajukan pertanyaan dan memberi komentar (30')
- f. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama (5')

3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi berita (10')
- b. Siswa mencari berita dalam surat kabar dan mengungkapkan isi berita dengan bahasa sendiri secara pribadi di rumah.

4. Sarana dan Sumber belajar

- a. Surat kabar
- b. Buku panduan
- c. Rekaman berita

5. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

1. Tes Lisan

- a. Pertanyaan mengenai berita yang sering didengar siswa
- b. Pertanyaan berkaitan dengan isi berita

2. Tes Tertulis

- a. Pengungkapan kembali isi berita dengan bahasa sendiri

3. Kinerja/Pembuatan

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyimak rekaman berita, diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

SILABUS III

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA N I Wedi Klaten
Kelas/semester : X/1
Alokasi Waktu : 2X45'
Tema : Kesehatan

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronik

Indikator : 1. Mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)
2. Menentukan perbedaan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat
3. Mengajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat)
4. Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan pengetahuan dasar siswa tentang kesehatan (5')

2. Kegiatan Inti

a. Siswa mendengarkan rekaman tentang kesehatan (15')

- b. Siswa mencatat pokok-pokok informasi yang didengar dalam kelompok kecil (3-5 orang) (10')
- c. Siswa menemukan permasalahan NARKOBA dalam kehidupan remaja disampaikan dalam kelompok kecil di depan kelas (3-5 orang) (20')
- d. Kelompok mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan (25')
- e. Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama-sama (5')

3. Penutup

- a. Siswa menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi yang didengar (10')
- b. Siswa mencari informasi tentang kesehatan dalam surat kabar dan membuat rekaman dari informasi yang diperoleh serta mengungkapkan isi informasi tersebut secara kelompok di rumah.

4. Sarana dan Sumber belajar

- a. Surat kabar
- b. Rekaman berita
- c. Televisi atau radio

5. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

1. Tes Lisan

Pertanyaan tentang informasi yang didengar

2. Tes Tertulis

Pengungkapan kembali isi dan maksud informasi dengan bahasa sendiri

3. Kinerja/Pembuatan

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni dalam menyimak Rekaman informasi kesehatan, diskusi, melaporkan hasil diskusi, dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

SILABUS IV

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA N I Wedi Klaten
Kelas/semester : X/1
Alokasi Waktu : 2X45'
Tema : Cerita lucu

Kompetensi Dasar : Mendengarkan berbagai cerita lucu
Indikator : 1. Mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih,
gembira, dan lain-lain
2. Menceritakan kembali isi cerita secara runtut

Kegiatan Pembelajaran

1. Apersepsi

Motivasi : Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami siswa (5')

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa mendengarkan rekaman cerita lucu (5')
- b. Siswa mencatat hal-hal yang ada dalam rekaman cerita tersebut dengan berpasangan (5')
- c. Siswa memperagakan cerita lucu yang telah didengar di depan kelas secara berpasangan (35')
- d. Siswa menceritakan pengalaman lucu yang pernah dilakukan secara individu ke depan kelas bergantian (35')

3. Penutup

Siswa menuliskan cerita paling lucu dari pengalaman teman serta memberikan alasan (5')

4. Sarana dan Prasarana

1. Buku cerita
2. Rekaman cerita

5. Penilaian

Pada bagian ini guru melakukan penilaian melalui:

1. Tes Lisan

- a. Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman lucu yang pernah dialami siswa
- b. Memperagakan pengalaman lucu

2. Kinerja

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, yakni menyimak cerita lucu, diskusi secara berpasangan, bercerita pengalaman lucu dan memperagakannya



MATERI PEMBELAJARAN

UNIT I

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika

Indikator : 1. Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio atau televisi
2. Menyampaikan secara lisan isi atau pesan yang didengarkan melalui siaran radio atau televisi secara runtut dan jelas
3. Menuliskan isi siaran radio atau televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami

Dengarkan rekaman ini!

Transkrip Rekaman Materi 1

IWAN FALS – SURAT BUAT WAKIL RAKYAT

Untukmu yang duduk sambil diskusi

Untukmu yang biasa bersafari

Di sana di gedung DPR

Wakil rakyat kumpulan orang hebat

Bukan kumpulan orang-orang dekat

Apalagi sanak famili

Di hati dan lidahmu kami berharap

Suara kami dengar lalu sampaikan

Jangan ragu jangan takut karang menghadang

Bicaralah yang lantang jangan hanya diam

Di kantong safarimu kami titipkan

Masa depan kami dan negeri ini
 Dari sabang sampai merauke
 Saudara dipilih bukan dilotre
 Meski kami tak kenal siapa saudara
 Kami tak sudi memilih para juara
 Juara diam, juara he..he.., juara ha..ha..ha..
 Untukmu yang duduk sambil diskusi
 Untukmu yang biasa bersafari
 Di sana di gedung DPR
 Di hati dan lidahmu kami berharap
 Suara kami dengar lalu sampaikan
 Jangan ragu jangan takut karang menghadang
 Bicaralah yang lantang jangan hanya diam
 Reff:
 Wakil rakyat seharusnya merakyat
 Jangan tidur waktu sidang soal rakyat
 Wakil rakyat bukan paduan suara
 Hanya tau nyanyian lagu setuju

Transkrip Materi Rekaman 2:

VINA PANDUWINATA- BURUNG CAMAR

Burung camar tinggi melayang
 Bersautan dibalik awan
 Membawa angan-angan
 Indah menitih buih
 Larut hilang dari lautan
 Oh..., bahagia tiada terperi
 Indah nian jerat jiwaku
 Tak kenal duka derita tak kenal nestapa
 Ceria penuh pesona

Tiba-tiba kutatap lubuk hatiku tersentuh
 Perahu kecil berayun melayang di negeri sana
 Hingga malam bulan tlah menghilang
 Langit sepi wangi tak bermega
 Tiba-tiba kusadari lagu burung camar
 Tadi Cuma kisah sedih nyata di hati yang terluka
 Tiada teman berbagi derita
 Bahkan untuk berbagi cerita
 Burung camar tinggi melayang
 Bersautan dibalik awan
 Kini membawa anganku tadi melayang
 Jatuh dia di kaki-kakiku.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu berikut ini!

VINA PANDUWINATA- BURUNG CAMAR

Burung.....tinggi.....
 Bersautan.....awan
 Membawa.....
 Indah.....buih
 Larut.....dari.....
 Oh..., bahagia.....terperi
 Indah.....jerat.....
 Tak.....duka.....tak.....nestapa
 Ceria.....pesona
 Tiba-tiba.....lubu..... tersentuh
 Perahu..... berayun..... di negeri.....
 Hingga..... bulan.....menghilang
 Langit..... wangi.....bermega

Tiba-tiba.....lagu.....camar
Tadi.....kisah.....nyata.....yang.....
Tiada.....berbagi.....
Bahkan.....berbagi.....
Burung.....tinggi.....
Bersautan.....awan
Kini.....anganku.....melayang
Jatuh.....di kaki-kakiku.

Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu ini!

IWAN FALS – SURAT BUAT WAKIL RAKYAT

Untukmu....duduk.....diskusi
Untukmu....biasa.....
Di sana di DPR
Wakil.....kumpulan.....hebat
Bukan.....orang-orang.....
Apalagi.....famili
Di hati dan.....kami.....
Suara.....dengar.....sampaikan
Jangan.....jangan.....karang.....
Bicaralah...lantang.....hanya.....
Di.....safirimu.....titipkan
Masa....kami...negeri....
Dari.....sampai.....
Saudara.....bukan.....
Meski.....tak.....siapa.....
Kami.....sudi.....para.....
Juara....., juara he..he., juara ha..ha..ha..
Untukmu....duduk.....diskusi

Untukmu.....biasa.....

Di sana di.....DPR

Di hati.....lidahmu.....berharap

Suara.....dengar.....sampaikan

Jangan.....jangan.....karang.....

Bicaralah.....lantang.....hanya.....

Reff:

Wakil.....seharusnya.....

Jangan.....waktu.....soal.....

Wakil.....bukan.....suara

Hanya.....nyanyian.....setuju

2. Tulislah makna lirik lagu yang telah anda dengarkan!

Makna Lagu.....

3. Tulislah isi lagu dalam beberapa kalimat

Kalimat:

- 1.
- 2.
- 3.

4. Kesimpulan

MATERI PEMBELAJARAN

UNIT II

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika

Indikator : 1. Mencatat pokok-pokok isi berita radio/televisi
2. Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui radio/televisi dalam beberapa kalimat secara runtut dan jelas
3. Mengajukan pertanyaan tentang isi berita radio/televisi
4. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita radio/televisi

Dengarkan rekaman berikut ini!

KPU BOYOLALI-TIM SUKSES SEPAKAT

Pilpres II Tanpa Kampanye Terbuka

BOYOLALI (KR) – Pelaksanaan Pemilihan Presiden (pilpres) II akan dilaksanakan tanpa kegiatan kampanye terbuka serta tanpa bentangan spanduk sebagaimana dilakukan pada tahapan sebelumnya. Bahkan, KPU juga tidak akan memfasilitasi kampanye dialogis karena tidak ada dana yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut.

Demikian beberapa butir kesepakatan hasil rapat koordinasi antara KPU dengan tim kampanye dan Pemkab Boyolali yang diselenggarakan di aula KPU Boyolali untuk persiapan pelaksanaan Pilpres II, Sabtu (11/9). Hadir dalam rapat koordinasi itu, selain dua kubu tim kampanye Pilpres, juga Kepala Kesbanglinmas FX Gintaryo, Kepala Kantor IKK, Dra Kristiana Purwanti, wakil dari Dinas Pariwisata, Kapolres, Dandim, Panwaslu, Kabag Hukum dan lain-lain.

Kesepakatan itu menyusul sosialisasi Keputusan KPU Pusat Nomor 48 Tahun 2004 yang disampaikan Ketua KPU boyolali, Purwanto SH Msi dalam forum tersebut. Tidak banyak persoalan yang mencuat yang mendahului kesepakatan itu, bahkan kubu tim kampanye SBY-Kalla hanya mengatakan “manut” saja atas segala keputusan yang ditetapkan KPU.

Sedangkan kubu tim Mega-Hasyim hanya mempertanyakan soal alokasi waktu 45 menit serta jumlah peserta kampanye yang akan diijinkan untuk kegiatan kampanye tertutup. Namun akhirnya dipahami juga, setelah dijelaskan oleh Ketua KPU bahwa alokasi waktu itu disiapkan terhitung saat pelaksanaan dan bukan mulai persiapan, serta jumlah peserta kampanye diperbolehkan melebihi kapasitas undangan asal dalam batas-batas wajar.

Dalam penjelasannya, ketua KPU Boyolali Purwanto SH Msi mengungkapkan, jenis kampanye yang diijinkan hanya dalam bentuk penyebaran pamflet dan kampanye tertutup. “Dalam Keputusan KPU nomor 48 tahun 2004 tidak disebutkan adanya kampanye terbuka, pemasangan spanduk dan bendera,” katanya.

Sedangkan jenis kampanye lain yang diijinkan adalah kampanye dialogis. Hanya saja, sebagaimana pasal 18 ayat 7 keputusan KPU tersebut disebutkan jenis kampanye ini pelaksanaannya difasilitasi dan dibiayai oleh KPU yang disesuaikan dengan kemampuan anggaran KPU. “Karena KPU Boyolali tidak punya anggaran, maka KPU Boyolali tidak

menyelenggarakan kampanye dialogis,” katanya.

Dengan demikian, kalau tim kampanye Pilipres akan menyelenggarakan kampanye tertutup harus dengan biaya sendiri dan melalui prosedur formal. Semua lokasi diijinkan kecuali, lapangan tennis objek wisata, gedung pemerintah, sekolah, dan tempat ibadah.

Sedangkan fasilitas milik pemerintah yang diijinkan untuk kampanye sebagaimana keterangan kepala Kantor Informasi, Komunikasi dan Kehumasan (IKK), Dra Kristiana Purwanti, antara lain Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD), gedung GOR, lapangan dan Gedung Kesenian. Namun harus melalui prosedur formal, antara lain perijinan dan biaya retribusi sesuai ketentuan.

Ketua KPU Boyolali Purwanto SH Msi menambahkan, seluruh persiapan pelaksanaan coblosan 20 September di Boyolali mendarang sudah matang, seluruh logistik sudah dikirim ke PPK, kecuali amplop dan ATK. Sedangkan pengamanan akan dilakukan mulai H-3 coblosan.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Tulislah pokok-pokok isi berita dalam beberapa kalimat!

Isi pokok berita:

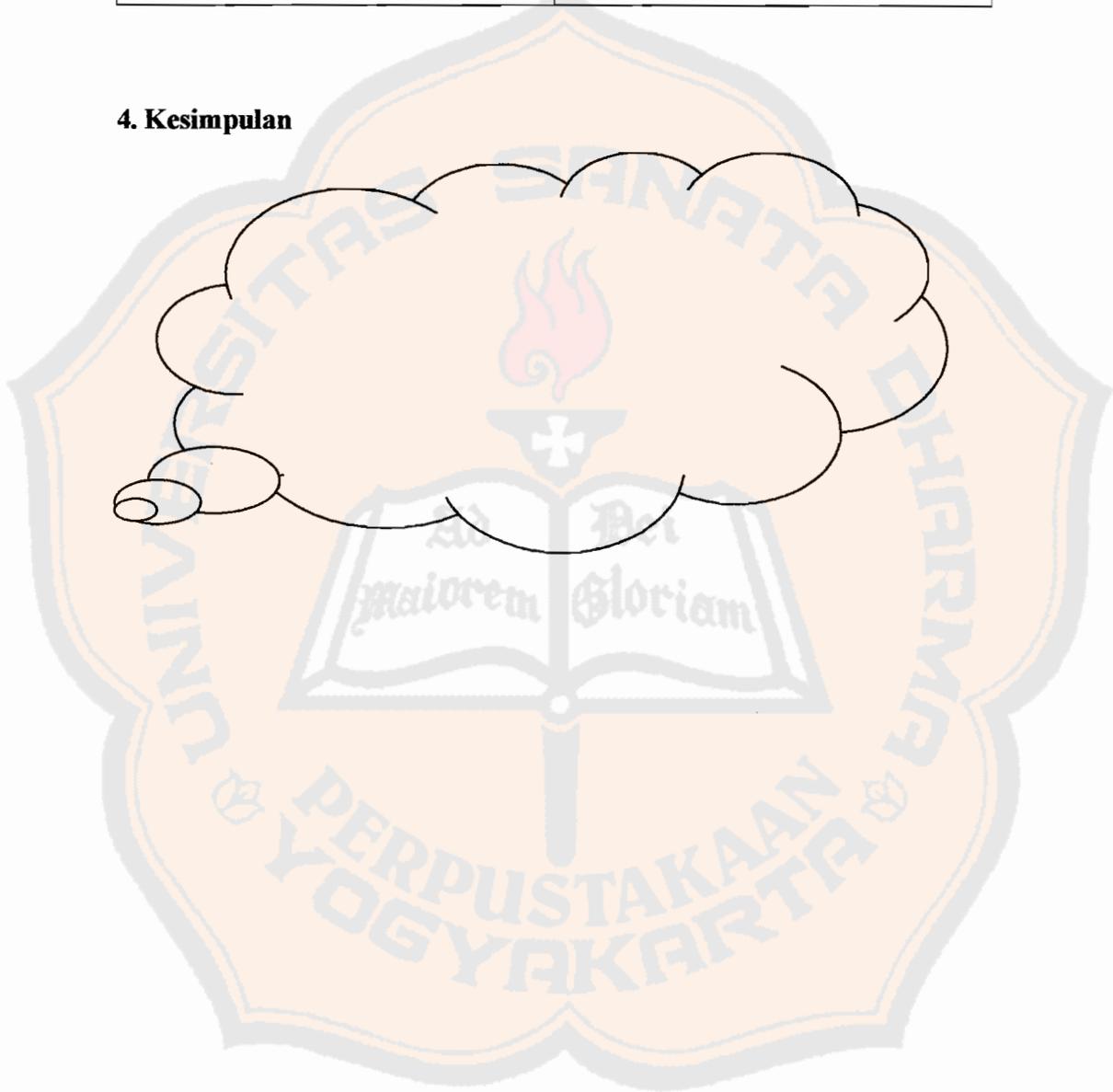
2. Diskusikan (3-5 orang) dan tulislah intisari berita!

Kelompok	Intisari Berita

3. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi!

Kelompok	Tanggapan

4. Kesimpulan



MATERI PEMBELAJARAN

UNIT III

Kompetensi Dasar : Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika

Indikator : 1. Mencatat pokok-pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tidak langsung (rekaman atau teks yang dibacakan)
2. Menentukan perbedaan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat
3. Mengajukan pertanyaan/tanggapan berdasarkan informasi yang didengar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat)
4. Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah dipahami

Dengarkan rekaman berikut ini!

Transkrip Rekaman Materi:

EKSTASI

Ekstasi merupakan nama populer dari MDMA (Mettylane Diory Amfetamin). Obat ini dikemas dalam bentuk tablet-tablet kecil berwarna putih atau kuning. Oleh para pemakai, ekstasi sering disebut SPEED, INEKS, dll.

Cara makan dengan menelan tablet.

Sekitar kurang lebih 40 menit setelah ditelan obat ini langsung bereaksi.

Yang dirasakan pemakai/ciri - ciri adalah:

* Lebih percaya diri, banyak bicara

- * Lebih bergembira dan riang
- * Bila dinikmati sambil mendengarkan musik yang hingar bingar semacam House Music maka pengguna tak henti-hentinya bergoyang alias TRIPPING.
- * Stamina pemakai bertambah kuat / tidak merasa lelah

Efek pecandu jika tidak memakainya:

- * Tekanan darah dan denyut jantung bertambah tinggi dan cepat
- * Mengeluarkan banyak keringat
- * Dagu dan gigi bergetar, Perasaan kacau, Sering gemetaran
- * Sering merasa cemas dan paranoid
- * Tidak mau makan, badan kurus dan pupil mata akan melebar
- * Sering merasa lelah, tidur panjang atau malah tidak bisa tidur samasekali dan depresi berat
- * Dapat menimbulkan serangan jantung, daya fisik dan pikir merosot tajam
- * Kematian

Hati-hati! Bila Anda pergi ke diskotik dan Mall, karena penjualan sering terjadi di sana. Bahkan sekarang sudah masuk ke sekolah-sekolah dengan berkedok Pil Membuat Pintar.

SHABU - SHABU

Bentuknya seperti bumbu masak, kristal kecil-kecil berwarna putih/kuning, tidak berbau. Biasanya digunakan dengan cara ditaruh diatas kertas alumunium, dipanaskan kemudian di hisap dengan alat bantu botol yang diberi seperti sedotan yang biasa disebut Bong.

Yang dirasakan pemakai/ciri - ciri adalah:

- * Lebih aktif dan banyak ide
- * Tidak merasa lelah walaupun sudah bekerja lama

- * Mempunyai rasa percaya diri yang besar
- * Tidak merasa lapar

Efek pecandu jika tidak memakainya:

- * Kurus, Daya fisik dan pikir merosot tajam
- * Merusak hati, detak jantung tidak teratur dan pupil (bulatan hitam) mata melebar
- * Sering gelisah, depresi dan paranoid
- * Stroke dan dapat menimbulkan kerusakan dan gangguan organ tubuh terutama Otak, Jantung, Ginjal, kulit dan kemaluan
- * Kematian

Dijualbelikan di mana-mana. Bahkan sekarang sudah masuk ke salon-salon dan pusat kebugaran dengan berkedok sebagai Obat Pelangsing Tubuh (Biasanya sudah berbentuk suatu ramuan).

PUTAW / HEROIN / MORFIN

Putaw adalah heroin kelas empat sampai enam. Putaw berbentuk serbuk kecil-kecil, tidak berbau dan mudah larut di dalam air. Digunakan dengan cara dihisap atau disuntikkan ke dalam tubuh.

Yang dirasakan pemakai adalah sakaw/sakit karena putaw, ciri-cirinya adalah:

- * Dapat menimbulkan rasa kenikmatan yang luar biasa

Efek pecandu jika tidak memakainya:

- * Tulang dan sendi terasa ngilu, badan kurus, Kelebihan keringat
- * Mata berair, hidung berair terus, tidak bisa tidur (insomnia)

- * kepala amat pening, demam dan sering menggigil
- * Suka marah - marah, Sulit disuruh mandi dan Kadang disertai diare
- * Impotensi pada pria dan gangguan haid pada wanita
- * Merusak organ tubuh seperti otak, kulit dan pupil mata (bulatan hitam) mengecil
- * Daya fisik dan pikir merosot tajam
- * HIV / AIDS (Memakai suntikan yg tdk steril)
- * Kematian

Dikarenakan harga PUTAW lumayan mahal maka bisa mengakibatkan pecandu sering menjual barang-barang atau mengambil barang yang bukan miliknya. Seorang pecandu bisa dilihat di sekitar tangan/lengannya ada bekas suntikan.

GANJA / CIMENK / GELE

Ganja juga sering disebut mariuana. Yang dimanfaatkan dari ganja adalah daunnya yang sudah dikeringkan. Penggunaanya dicampur rokok atau ganja asli dilinting dan dirokok.

Yang dirasakan pemakai / ciri - ciri adalah:

- * Rasa kegembiraan dan menyenangkan
- * Juga bisa membuat pemakainya selalu ingin makan dan tidak hirau dengan lingkungan
- * Rasa haus dan mata merah

Efek pecandu jika tidak memakainya:

- * Kerusakan pada paru - paru dan otak
- * Daya fisik dan pikir merosot tajam

Pengobatan Narkoba:

- ❖ Pengobatan adiksi (detoks) yaitu proses menghilangkan racun dari tubuh dengan cara menghentikan total pemakaian zat adiktif yang dipakai atau dengan penurunan dosis obat pengganti.
- ❖ Pengobatan infeksi
- ❖ Rehabilitasi
- ❖ Pelatihan mandiri.

Pencegahan Narkoba:

- ❖ Memperkuat keimanan
- ❖ Memilih lingkungan pergaulan sehat
- ❖ Hindari pintu masuk narkoba yaitu rokok.

Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama dimandikan dengan air hangat, minum banyak, makan makanan bergizi dalam jumlah sedikit dan sering dialihkan perhatiannya dari narkoba. Bila tidak berhasil perlu pertolongan dokter. Pengguna harus diyakinkan bahwa gejala-gejala sakaw mencapai puncak dalam 3-5 hari dan setelah 10 hari akan hilang.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Tulislah pokok-pokok informasi kesehatan dalam kelompok (3-5orang)!

Pokok-pokok informasi:

- 1.
- 2.
- 3.

2. Jawablah pertanyaan berikut ini!

- ❖ Bagaimana tanggapan anda tentang narkoba?
- ❖ Bagaimana sikap anda apabila ada teman yang mengkonsumsi narkoba?
- ❖ Bagaimana sikap anda setelah mengetahui informasi tentang narkoba?
- ❖ Menurut anda bagaimana cara menjauhkan diri dari narkoba?
- ❖ Menurut anda bagaimana caranya membuat seorang pecandu narkoba menjadi jera?

3. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok lain menanggapi!

Kelompok	Tanggapan

4. Kesimpulan

MATERI PEMBELAJARAN

UNIT IV

- Kompetensi Dasar** : Mendengarkan berbagai cerita lucu
- Indikator** : 1. Mencatat hal-hal yang lucu, haru, sedih, gembira, dan lain-lain
2. Menceritakan kembali isi cerita secara runtut
-

Dengarlah cerita lucu berikut ini!

AYAH SI KORBAN

Seorang wartawan sedang meliput peristiwa kecelakaan. Karena banyak orang yang menerumuni lokasi kecelakaan sehingga wartawan tersebut tidak dapat menerobos untuk melihat korban dari dekat. Setelah makan MENTOS, wartawan tersebut dapat ide.

“Minggir-minggir semua, saya ayah korban!” Ia berseru. “Saya minta jalan.” Benar saya....kerumunan itu membiarkan dia lewat. Semua mata terarah kepada wartawan tersebut. (Wartawan GR, dalam hati: “berhasil juga, mentos emang ok!!!! Ketika sampai di tengah kerumunan, ia terpana melihat....SEEKOR ANAK MONYET tergeletak tak berdaya!

GEMBALA KAMBING

Suatu hari, Fulan berpapasan dengan seorang gembala dengan kambingnya. Fulan bertanya dengan takjub

Fulan: “Pak boleh nanya nih?”

Gembala: “Boleh”

Fulan: “Kambing-kambing bapak sehat sekali, bapak kasih makan apa?”

Gembala: “Yang mana dulu nih? yang hitam atau yang putih?”

Fulan: “Mmmm.....yang hitam dulu deh....”

Gembala: "Oh, kalo yang hitam, dia makannya rumput basah"

Fulan: "Ohh... kalo yang putih?"

Gembala: "Yang putih juga..."

Fulan: "Hmmm... kambing-kambing ini kuat jalan berapa kilo pak?"

Gembala: "Yang mana dulu nih? yang hitam atau yang putih?"

Fulan: "Mmmm.....yang hitam dulu deh...."

Gembala: "Oh, kalo yang hitam, 4 Km sehari"

Fulan: "Kalo yang putih?"

Gembala: "Yang putih juga"

Si Fulan mulai gondok.....: "Kambing ini menghasilkan banyak bulu nggak pak, pertahunnya"

Gembala: "yang mana dulu nih? Yang hitam atau yang putih?"

Fulan: "(dengan kesalnya) yang hitam dulu deh...."

Gembala: "oh....., yang hitam, banyak....10 kg/th"

Fulan: "Kalo yang putih....?"

Gembala: "Yang putih juga"

Fulan: "BAPAK KENAPA SIH SELALU NGEBEDAIN KAMBING DUA INI, KALO JAWABANNYA SAMA?????????"

Gembala: "Oh, gini dik, soalnya yang hitam itu, punya saya....."

Fulan: "Oh gitu pak, maaf kalo saya emosi....., kalo yang putih?"

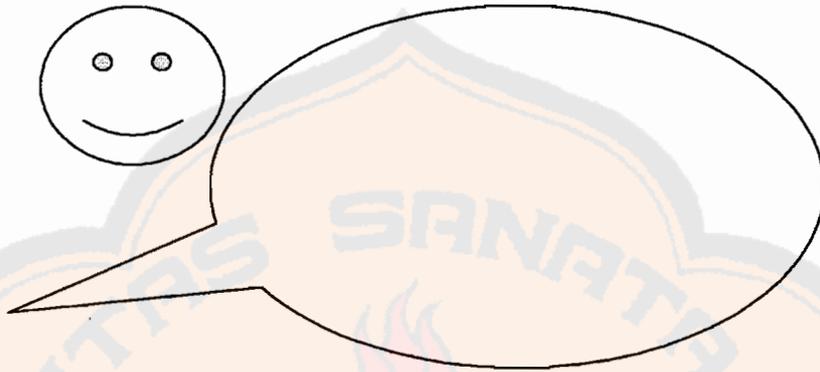
Gembala: "Yang putih juga"

Fulan: #@\$%*&\$@!///

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Pilihlah satu dari dua cerita itu yang anda anggap paling lucu!

Berilah alasannya!



2. Peragakan cerita itu dengan pasangan anda di depan kelas!

.....
.....
.....

3. Ceritakan pengalaman lucu anda di depan kelas!

.....
.....
.....



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Singgih .

Kelas: Ia .

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu berikut ini!

VINA PANDUWINATA- BURUNG CAMAR

Burung Camar tinggi melayang .

Bersautan dibalik awan

Membawa angan-angan .

Indah menitih buih

Larut hilang dari cautau .

Oh... , bahagia tiada terperi

Indah niam jerat jiwaku .

Tak kenal duka sesita tak kenal nestapa

Ceria Penuh pesona

Tiba-tiba kertap tubu hati tersentuh

Perahu kecil berayun melayang di negeri Sana .

Hingga malam bulan telah menghilang

Langit Sepi wangi ta bermega

Tiba-tiba keisakan lagu basung camar

Tadi Cuma kisah sedih nyata dihati yang terlupa .

Tiada teman berbagi sesita .

Bahkan untuf berbagi sesita .

Burung Camar tinggi melayang .

Bersautan dibalik awan

Kini melayang anganku terdi melayang

Jatuh dia di kaki-kakiku.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Tulislah makna lirik lagu yang telah anda dengarkan!

Makna Lagu... Kehidupan burung camar . 2

3. Tulislah isi lagu dalam beberapa kalimat

Kalimat:

1. Raka duka tak pernah dirasakan oleh burung camar . 1
2. manusia harus sadar tidak mungkin bisa spt burung camar
3. manusia hanya bisa membayangkan kehidupan burung camar.

4. Kesimpulan

Kehidupan yang dijalani pasti ada suka dan dukanya . 4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Wiwin

Kelas: Ia

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu berikut ini!

VINA PANDUWINATA- BURUNG CAMAR

Burung. Camar... tinggi... melayang
Bersautan... dibalik... awan
Membawa... angin... angin
Indah... meniti... buih
Larut... hilang... dari... Lautan.
Oh..., bahagia... tsada... terperi
Indah... Nian... jerat... Ji Waku
Tak... kenal... duka... derita tak... kenal... nestapa
Ceria... penuh... pesona
Tiba-tiba... kutatap... lubu... hatiku... tersentuh
Perahu... kecil... berayun... melayang di negeri... Sane
Hingga... dalam... bulan... telah... menghilang
Langit... Sepi... wangi... tak... bermega
Tiba-tiba... kusadari... lagu... burung... camar
Tadi... Cuna... kisah... Sedih... nyata... hati... yang... terluka
Tiada... teman... berbagi... derita
Bahkan... untuk... berbagi... derita
Burung... Camar... tinggi... melayang
Bersautan... dibalik... awan
Kini... membayangkan... tadi... melayang
Jatuh... dia... di kaki-kakiku.

2. Tulislah makna lirik lagu yang telah anda dengarkan!

Makna Lagu...keceritaan burung cakar

3. Tulislah isi lagu dalam beberapa kalimat

Kalimat:

1. Burung cakar tidak pernah sedih
2. keceritaan burung cakar tersebut ini manusia
3. manusia hanya bertampi

4. Kesimpulan

Dalam kehidupan ada suka dan duka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Yusuf

Kelas: Ia

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu ini!

IWAN FALS – SURAT BUAT WAKIL RAKYAT

Untukmu...yang...duduk...sambil...diskusi

Untukmu...yang...biasa...bersafari

Di sana di...gedung...DPR

Wakil...rakyat...kumpulan...orang...hebat

Bukan...kumpulan...orang-orang...dekat

Apalagi...sanak...famili

Di hati dan...lidahmu...kami...berharap

Suara...kami...dengar...lalu...sampaikan

Jangan...ragu...jangan...takut...karang...menghadang

Bicaralah...yang...lantang...jangan...hanya...diam..

Di...kantong...safari...kami...titipkan

Masa...dapan...kami...dan...negeri...ini..

Dari...sabung...sampai...merauke

Saudara...dipilih...bukan...dilo...tre

Meski...kami...tak...kenal...siapa...saudara

Kami...tak...sudi...memilih...para...juara

Juara...diam.., juara he..he., juara ha..ha..ha..

Untukmu...yang...duduk...sambil...diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Diah

Kelas: Ia

Lembar Kerja Siswa (LKS)

1. Lengkapilah kata-kata dalam lirik lagu ini!

IWAN FALS – SURAT BUAT WAKIL RAKYAT

Untukmu... yang... duduk... sambil diskusi

Untukmu... yang... biasa bersafar

Di sana di... gedung... DPR

Wakil rakyat... kumpulan... orang... hebat

Bukan rakyat... orang-orang... dekat

Apalagi... sanak famili

Di hati dan... lidah... kami... berharap

Suara... kami... dengar... lalu... sampaikan

Jangan... ragu... jangan... takut... karang... Menyangkal

Bicaralah... yang... lantang... jangan... hanya... diam...

Di... kantong... safarimu... kami... titipkan

Masa depan kami dan... negeri... ini!

Dari Sabang sampai... Merauke

Saudara... dipilih... bukan... di lotre

Meski... kami... tak... kenal... siapa... saudara

Kami... tak... sudi... memilih... para... juara

Juara... diam... , juara he..he.., juara ha..ha..ha..

Untukmu... yang... duduk... sambil... diskusi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untukmu... yang... biasa bersafari

Di sana di Gedung DPR

Di hati dan lidahmu kami berharap

Suara kami... dengar... lalu... sampaikan

Jangan ragu... jangan takut... karang... menghancurkan

Bicaralah... yang... lantang... jangan hanya diam

Reff:

Wakil rakyat... seharusnya... merakyat

Jangan tidur... waktu... sidang... soal... rakyat

Wakil rakyat... bukan... pada... suara

Hanya... tau... nyanyian... lagu... setuju

2. Tulislah makna lirik lagu yang telah anda dengarkan!

Makna Lagu... Pemerintah harus jujur

3. Tulislah isi lagu dalam beberapa kalimat

Kalimat:

1. Nasib rakyat di tangan Pemerintah
2. Pemerintah harus jujur
3. Tidak Boleh Korupsi

4. Kesimpulan

Pemerintah harus demokratis

BIODATA



Wiwid Dinugrahani lahir di Klaten, 13 Januari 1983. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Kanisius Murukan I, lulus tahun 1994. Melanjutkan sekolah di SMP Pangudi Luhur Wedi, lulus tahun 1997. Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMU N I Wedi Klaten.

Tahun 2000 lulus SMU dan menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Saat ini menulis skripsi berjudul “Pengembangan Silabus dan Materi Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Media rekaman” sebagai syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana.

